

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN  
MUTU LULUSAN DI SMK NEGERI 1 PANCURBATU DELI SERDANG**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Dalam Bidang Manajemen  
Pendidikan Tinggi

Oleh:

**DOROSLYN MAYJONES SIMAMORA**  
**NPM: 2120060025**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2023**

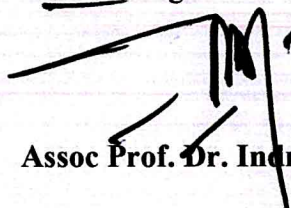
## PENGESAHAN TESIS

Nama : **DOROSLYN MAYJONES SIMAMORA**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060025  
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Dalam  
Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri 1 Pancur Batu  
Deli Serdang

Pengesahan Tesis :  
Medan, 21 September 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Assoc Prof. **Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si**

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Isman, M.Hum**

Direktur



**Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum**

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

# PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK NEGERI 1

PANCURBATU DELI SERDANG

DOROSLYN MAYJONES SIMAMORA

NPM : 2120060025

Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Pengujian Yang Dibentuk  
Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M,Pd) Pada Hari  
Kamis, 21 September 2023”

Panitia Penguji

1. Prof. Dr. Akrim, M.Pd

Ketua

2. Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

3. Dr. Amiruddin, M.Pd.

Anggota

1. ....

2. ....

3. ....

U M S U  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## PERNYATAAN

### IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK NEGERI 1 PANCUR BATU DELI SERDANG

Dengan ini penulis menyatakan bahwa

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya penulis sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan/ atau Doktor), Baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, Rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Medan, 21 September 2023

*Doroslyn*  
Doroslyn Mayjones Simamora  
NPM.2120060025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK NEGERI 1 PANCURBATU  
DELI SERDANG**

**DOROSLYN MAYJONES SIMAMORA**

**NPM: 2120060025**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui Implementasi kurikulum berbasis industri dalam meningkatkan mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancur batu, (2) Mengetahui implementasi kurikulum berbasis industri di SMK Negeri 1 Pancur Batu, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum berbasis industri untuk meningkat mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancur Batu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek kesiswaan dan Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Pancur Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum Industri dalam meningkatkan mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah kurikulum yang mengadopsi atau pencampuran antara kedua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dengan kurikulum industri. (2) Pengimplementasikan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan guru melalui kegiatan workshop dan kegiatan magang bagi guru produktif. Kegiatan worskhop memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar. (3) Faktor pendukung seperti ruang belajar, Workshop, dan laboratorium untuk praktikum siswa, serta sumber daya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas khususnya. Faktor penghambat adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti beberapa alat praktek belum memenuhi kebutuhan seperti di industri.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum, Kurikulum Industri , Mutu Lulusan*

**IMPLEMENTATION OF INDUSTRY-BASED CURRICULUM IN  
IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES AT SMK NEGERI 1  
PANCURBATU DELI SERDANG**

**DOROSLYN MAYJONES SIMAMORA**

**NPM: 2120060025**

Abstract

This study aims to: (1) Know the implementation of an industry-based curriculum in improving the quality of graduates of SMK Negeri 1 Pancur Batu, (2) Know the implementation of an industry-based curriculum at SMK Negeri 1 Pancur Batu, (3) To find out the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of an industry-based curriculum. industry to improve the quality of graduates of SMK Negeri 1 Pancur Batu. The research approach used is qualitative with descriptive method. The study population was the headmaster, deputy head of curriculum, deputy head of student affairs and teachers who teach at SMK Negeri 1 Pancur Batu. The results showed that: (1) Implementation of the industrial curriculum in improving the quality of graduates of SMK Negeri 1 Pancurbatu SMK Negeri 1 Pancurbatu is a curriculum that adopts or mixes the two curricula, namely the independent curriculum and the industrial curriculum. (2) Implementation of the curriculum in improving the quality of graduates at Pancurbatu 1 State Vocational School is to provide coaching, teacher skills training through workshops and apprenticeship activities for productive teachers. Workshop activities provide training to increase knowledge and skills in carrying out the teaching and learning process. (3) Supporting factors such as study rooms, workshops, and laboratories for student practicum, as well as teacher professionalism resources in carrying out their special assignments. The inhibiting factor is the limited facilities and infrastructure, such as some practice tools that have not met the needs of the industry.

*Kata Kunci: Implementation of Curriculum, Industrial Curriculum, Quality of Graduates*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Tingkat Tinggi, Sekolah Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Tesis ini adalah: "Implementasi kurikulum berbasis industry dalam meningkatkan mutu Lulusan Di SMK 1 Pancur Batu Deli Serdang". Di dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Bapak Dosen Pembimbing Assoc Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR dan Dr. M. Isman, M. Hum. Dimana di tengah-tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Perkenankanlah juga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.

1. Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Prof. Triono Eddy SH, M.Hum atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ,Bapak Rektor Prof.Dr.Agussani atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
3. Assoc Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR sebagai Dosen Pembimbing I penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran kepada penulis.

4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran dan masukan yang sangat penting.
5. Prof. Dr. Akrim, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberi dengan dorongan bimbingan dan saran yang sangat penting.
6. Prof. Dr. H. Elfrianto NST, S.Pd, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberi dengan dorongan bimbingan dan saran yang sangat penting
7. Dr. Amiruddin, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberi dengan dorongan bimbingan dan saran yang sangat penting.
8. Kepada Suami saya Suria dan anak-anak saya Krisna Darma dan Satria Darma yang telah senantiasa berdoa untuk penulis, yang selalu menyemangati dan menjadi teman berbagi cerita sehingga bisa selesainya tesis ini.
9. Kepada teman saya Cahyani Monalista Harefa, S.Pd, M.Si yang telah mensupport penulis hingga selesainya Tesis ini.
10. Kepada Rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Medan, 21 September 2023

Penulis

Doroslyn Maijones Simamora, S. Pd



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b><i>i</i></b>
<b>Abstrak.....</b>	<b><i>ii</i></b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b><i>iv</i></b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b><i>iv</i></b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b><i>ix</i></b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b><i>x</i></b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Kerangka Teoretis.....	12
2.1.1 Hakikat Kurikulum .....	12
2.1.2 Hakikat Implementasi Kurikulum .....	16
2.1.3 Tahap – Tahap Implementasi Kurikulum.....	17
2.1.4 Komponen Perencanaan Kurikulum.....	20
2.1.5 Kurikulum Pendidikan.....	21
2.1.6 Sekolah Menengah Kejuruan.....	28
2.1.7 Mutu Lulusan.....	33
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	34

2.3	Kerangka Konseptual.....	36
-----	--------------------------	----

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

3.1.	Pendekatan Penelitian .....	37
3.2.	Subjek Dan Objek Penelitian .....	37
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.4.	Sumber Data Penelitian.....	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.	Teknik Analisis Data.....	42
3.7.	Keabsahan Dan Penelitian.....	45

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Profil Sekolah.....	49
4.1.2	Deskripsi dan Implementasi Kurikulum berbasis Industri di SMK Negeri 1 Pancurbatu .....	51
4.1.3	Deskripsi Peningkatan Mutu Lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu.....	53
4.2.	Temuan Penelitian .....	56
4.3.	Pembahasan Penelitian.....	74

### **BAB V: SIMPULAN,IMPLIKASI,SARAN**

5.1.	Simpulan.....	79
5.2.	Implikasi.....	81
5.3.	Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA.....83**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema Penerapan Kurikulum industri .....	36
Gambar 3.1 Analisis Data .....	42
Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Negeri 1 Pancurbatu .....	53
Gambar 4.2 Rapat Koordinasi Kurikulum .....	59
Gambar 4.3 Bagan Kerjasama SMK Dengan Industri .....	65

**DAFTAR TABEL**

Gambar 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian ..... 3



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam konteks itu tenaga kependidikan khususnya guru memegang peranan penting dan tidak bisa diabaikan karenanya berbagai kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu guru. Perkembangan dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan kejuruan saat ini tidak lepas dari semakin pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan Industri. Pesatnya kemajuan teknologi dan Industri tersebut harusnya dibarengi dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Sehingga mampu mengembangkan serta memajukan industry kearah yang lebih baik dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu peranan Pendidikan kejuruan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan siap kerja sangatlah penting, untuk itu dalam pengelolaan pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya sinergi dari komponen-komponen pendidikan diantaranya kepala sekolah, guru dan karyawan.

Untuk mensinergikan komponen-komponen pendidikan tersebut, tidak lepas dari aktifitas manajemen. Proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Paul Hersey dan Ken Blanchard dalam Hasan, dkk (2017) mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses kerja sama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan proses

manajemen diperlukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemotivasian (motivating), dan pengendalian (controlling). Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin (Awaluddin, 2018).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, pembinaan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan, dan perundang-undangan (Hasan, dkk, 2017)

Era globalisasi yang semakin cepat dan berkembang menciptakan kebutuhan yang mendesak akan sumber daya manusia yang kompetitif dan profesional. Pendidikan sebagai pintu gerbang pertama merupakan elemen penting dalam mempersiapkan peluang dan kesempatan bagi generasi sekarang dan akan datang (Ali, 2022). Perkembangan dunia Pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan saat ini tidak lepas dari semakin pesatnya kemajuan dibidang teknologi dan industri. Pesatnya kemajuan teknologi dan industry tersebut harusnya dibarengi dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, sehingga mampu mengembangkan serta memajukan industri kearah yang lebih baik dan mampu bersaing di era globalisasi.

Lebih lanjut diuraikan dalam Tambahan lembaran Negara RI No. 4301 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan umum dan menengah adalah pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Namun fakta dilapangan menyebutkan bahwa pengangguran terbanyak justru didominasi oleh lulusan SMK. Berdasarkan informasi yang didapat dari Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran diindonesia sebanyak 8,4 juta orang hingga pebruari 2022 Kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikanya yang paling banyak adalah lulusan SMK dengan pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38 % .Selain itu menurut Direktur Pembinaan SMK Kemendikbud mengungkapkan bahwa secara umum 60 – 65 % lulusan saja yang terserap diindustri .kemudian 13 % lulusan melanjutkan kuliah dan 5 % wirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat mutu lulusan SMK masih berada dalam kategori rendah, oleh sebab itu peneliti ingin melihat apa saja hambatan – hambatan yang terjadi dalam Implementasi kurikulum berbasis Industri sehingga berdampak pada Mutu lulusan SMK. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga mutu kompetensi lulusan agar terserap dan sesuai dengan kebutuhan tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri, maka perlu adanya suatu program yang dapat mensinkronkan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri ( DUDI ) yaitu melalui Link and match, yang melibatkan peserta didik SMK untuk mempraktekkan ilmu serta

keterampilan yang diperoleh selama disekolah dan juga membekali siswa dengan keterampilan serta menambah pengalaman peserta didik yang di peroleh selama di dunia Industri.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa dikenal sebagai SMK merupakan suatu lembaga pendidikan dengan orientasi menyiapkan dan menciptakan peserta didik yang cakap untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga siap pakai bagi industri tentunya dengan profesionalitas yang matang. Sejatinya, SMK sebagai kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu dengan kemampuan beradaptasi serta kemampuan untuk melihat peluang kerja dan melakukan pengembangan diri (Syafрил & Febrina, 2022).

Sekolah yang dalam menyesuaikan kurikulum dengan Industri sangat sulit, dikarenakan kesenjangan yang terjadi antara industry meningkat. Maka salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu dengan pihak Industri adalah dengan membentuk Kelas Industri. Dimana dengan dilakukanya kelas industry merupakan salah satu pola penyelenggaraan Pendidikan yang memadukan antara system Pendidikan sekolah dengan yang ada di industri. Implementasi kurikulum Industri di SMK Negeri 1 Pancur Batu telah diterapkan dengan dijalinnya kelas Industri, Pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan dimana Penguji yang dipakai adalah dari Industri serta dilaksanakanya pemagangan bagi siswa SMK Negeri 1 Pancur Batu, khusus bagi siswa yang sudah selesai melaksanakan Ujian Nasional. Tetapi ada beberapa kendala yang

dihadapi dengan diterapkannya implementasi Kurikulum di SMK Negeri 1 Pancur Batu dimana kelengkapan peralatan praktek yang ada di Sekolah kurang memadai begitu juga dengan guru- guru yang mengajar di sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu masih banyak yang belum kompeten dibidangnya. Untuk itu Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah harus memikirkan bagaimana caranya meningkatkan kompetensi guru sehingga siswa bisa kompeten dibidangnya.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Ahmad, 2014). Satu diantara upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pengadaan materi pelajaran yang bermutu (Lee et al, 2010). Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan.

Kurikulum terdahulu yang biasa di gunakan di SMK kurang mendukung terhadap mutu lulusan di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional namun banyak lulusan SMK menganggur.



Kurikulum SMK tentunya perlu dikembangkan dengan berbasis industri agar memiliki relevansi terhadap tuntutan maupun kebutuhan perkembangan dunia industri, sehingga pada pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan penyesuaian. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbagai industri dapat dianggap sebagai suatu bagian dari revitalisasi SMK dikarenakan juga memperhatikan link and match antara output dan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat serta yang disediakan oleh dunia industri. Pengembangan kurikulum berbasis industri diharapkan dapat berfokus pada pembangunan kompetensi serta karakter peserta didik dalam bentuk panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang juga dapat dipraktikkan oleh peserta didik sebagai wujud manifestasi pemahaman atas konsep yang bersifat kontekstual (Anwar, dkk, 2019).

Pengelolaan suatu lembaga pendidikan pada hakekatnya tidak hanya untuk mempertahankan eksistensinya tetapi juga sekaligus menggiringnya untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Syamsuyurnita dkk, 2017). Kebutuhan dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus mampu berkompetisi dengan bekal profesionalisme. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, sebagaimana amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mampu melahirkan generasi bangsa yang berkarakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, imajinatif, peka terhadap kearifan lokal dan technopreneurship serta adaptif dengan tuntutan dunia kerja (Sutisna, dkk, 2020)

Dalam Hal ini Implementasi Kurikulum berbasis Industri dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industry. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller bahwa “In some case, implementation has been identified with instruction”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Implementasi Kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam peraktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kurikulum sebagai aktualisasi kurikulum tertulis akan tercermin dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pra survey tentang kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pancur Batu yaitu terdiri dari empat jenis kegiatan yaitu: Intra kurikuler, KoKurikuler, Ekstra Kurikuler. Hidden kurikulum Membuat Kelas Mengemudi, Membuat kelas Industri, Membuat Grup Silat. Adapun kegiatan hidden kurikulum yang terdapat di SMK Negeri 1 Pancur Batu ini yaitu: 1) Disiplin paling diperketat di SMK Negeri 1 Pancur Batu, Siswa tidak diperbolehkan terlambat datang, bagi yang terlambat ada ketentuan dan sanksi yang disiapkan, seperti kenaikannya dibatalkan atau nilainya tidak dituntaskan Sehingga tidak mendapat sertifikat dari Industri. 2) Tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Pancur Batu adalah mereka yang bertugas mengemban amanat untuk melakukan transformasi pikir, sikap dan moralitas yang baik kepada Siswa dan masyarakat setempat. 3) Untuk mensinerjikan perhatian Sekolah dan orang tua terhadap peserta didik, setiap Semester para wali siswa diundang untuk Rapat yang anaknya tidak mencapai

nilai 70. Hal ini bukanlah tindakan intimidasi terhadap anak didik. Tetapi dalam upaya pensinergian untuk mencari problem solving bagi si siswa. Serta terjadinya sesuatu yang intens antara wali kelas dan wali siswa. 4) Untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan jiwa berkompetisi di benak siswa - siswi, maka siswa yang berprestasi berdasarkan hasil ujian semester berhak mendapatkan pembebasan uang sekolah. 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah setempat seperti, kepling, lurah, camat, koramil, polisi, dan Dunia Usaha Dunia Industri dan instansi lainnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pancur Batu yaitu: 1) Metode Competency Based Training Metode ini digunakan pada waktu pembelajaran Produktif. 1) Metode Klasikal. Metode ini digunakan pada waktu pelaksanaan intra kurikuler seperti: mengajar Matematika dll. 2) Metode Hafalan. Metode ini dilaksanakan baik pada pelaksanaan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. 3) Metode Sorogan. Metode ini dilaksanakan pada waktu intra kurikuler dan ko kurikuler misalnya mempelajari Seni Bela Diri 4) Metode Tanya jawab. Metode ini dilakukan baik pada waktu intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler 5) Metode Ceramah. Metode ini adalah metode yang digunakan setiap hari, karena Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan. 6) Metode Diskusi.

Keterbatasan ini dapat dilihat dari masih jarang dilakukannya pelatihan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mengimplementasi kurikulum pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru sangat berperan penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk merancang kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas dan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terinci dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis. Kurikulum merupakan syarat mutlak. Dengan begitu kurikulum tak dapat dipisahkan dari pendidikan karena kurikulum adalah harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. (Rabbani J A :202) Program kurikulum harus diatur secara sistematis untuk memajukan dunia pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMK Negeri 1 Pancur Batu, merupakan salah satu jenis pendidikan yang dengan sangat menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Saat ini keberadaan Di SMK Negeri 1 Pancur Batu sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga layaklah Sekolah ini diangkat untuk menjadi penelitian dengan judul: **“Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri 1 Pancur Batu”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Permasalahan yang terkait dengan implementasi kurikulum Berbasis Industri cukup kompleks, sehingga permasalahan-permasalahan seperti yang teridentifikasi tidak dapat dibahas semuanya dalam penelitian ini karena berbagai faktor dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, seperti: keterbatasan waktu, materi, kemampuan dan biaya dalam melaksanakan penelitian. Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada Implementasi kurikulum Pusat Keunggulan dalam praktek kerja industri untuk meningkatkan mutu lulusan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum berbasis industri di SMK Negeri 1 Pancur Batu?
2. Bagaimana Implementasi kurikulum industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancur Batu?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk:

1. Mengetahui konsep kurikulum berbasis industri di SMK Negeri 1 Pancur Batu
2. Mengetahui Implementasi kurikulum industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancur Batu

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah dan Tujuan penelitian maka Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Secara teoretis:

- a) Sebagai bahan pengembangan sekaligus penguatan teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan



pemahaman terhadap kurikulum sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan dalam upaya mengimplementasikan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran

2) Manfaat praktis:

a) Secara khusus sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu dalam mengimplementasikan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan.

b) Para guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c). Sebagai bahana masukan bagi peneliti selanjutnay.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Kurikulum**

Istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari dan curere yang berarti tempat berpacu dimana istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga terutama dibidang atletik. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh suatu penghargaan. Kemudian jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. Undang – undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan menyebutkan bahwa Kurikulum adalah merupakan suatu systerencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut ada dua dimensi kurikulum yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Selain itu Kurikulum sebagai rencana, seharusnya juga mencakup komponen intruksional lainnya seperti ruang lingkup pelajaran, urutan materi dan kegiatan belajar, strategi, metode dan teknik membelajarkan siswa serta hal – hal apa saja yang dapt direncanakan agar pembelajaran berjalan baik. (Saylor,Alexander &Lewia,1981).Macdonald (1965:3) memerinci komponen

kurikulum sebagai rencana kerja untuk menuntun proses pembelajaran .Rencana tersebut dapat berupa dokumen tertulis dan tidak tertulis yang sudah ada dalam perencanaan guru.Hal ini terbukti oleh hasil observasi P.H Taylor (1970) yang menyimpulkan banyak guru yang merencanakan pengajaran dengan sedikit catatan ,tetapi banyak sekali pengajaran yang dilakukan guruberdasarkan kurikulum yang tidak tertulis (Schubert,1986:27) Defenisi ini merupakan bahwa kurikulum tertulis atau tidak tertulis ,adalah rancangan yang keberhasilannya terefleksi paa kesesuaian antara hasil pembelajaran disekolah dan kurikulum yang berlaku.Pengertian yang penting ialah bahwa kedua jenis kurikulum baik yang tertulis maupun implementasinya disekolah ,harus dianggap kita tidak boleh hanya mengevaluasi sebagai suatu kesatuan tak terpisahkan.Dengan demikian pada tingkat evaluasi kurikulum apakah kedua materi dan kegiatan belajar hadir pada setiap proses pembelajaran.

Karena itu kurikulum diberi arti sebagai usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat belajar dikelas ,di halaman sekolah ,diluar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk mempengaruhi subjek belajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan .kurikulumdikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dengan layak di tengah – tengah masyarakat.serta dapat mengembangkan bakat dan minatnya serta memiliki kemampuan dalam menginternalisasikan nilai dan norma dalam kehidupan dimasyarakat.Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bersifat

berkesinambungan .dimana kegiatan yang terdapat dalam kurikulum ada tiga bagian yaitu:

a. Kegiatan Intra kurikuler

Kegiatan Intra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan suatu program yang paling utama dalam proses mendidik siswa. Contohnya disetiap sekolah umum sudah pasti ada kegiatan mendidik siswa yang sudah terjadwal dengan berbagai mata pelajaran Seperti Agama, Bahasa Indonesia dan matematika yang dilaksanakan mulai dari 07.15 sampai jam 13.35 dengan jeda waktu istirahat.

b. Kegiatan Ko kurikuler

Kegiatan Ko kurikuler adalah kegiatan yang sangat membantu kegiatan intra kurikuler yang biasanya dilakukan diluar jadwal intrakurikuler dimana kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan Rumah ataupun tindakan lainya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan peserta didik.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sesuai dengan bakatnya serta memperluas pengetahuan belajar bersosialisasi, kepemimpinan dan menambah wawasan keterampilan siswa dimana pelaksanaanya bisa dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Disamping itu ada lagi kegiatan yang dinamakan hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi. Dimana kurikulum ini sering terjadi pada waktu berlangsungnya kurikulum ideal atau kurikulum actual. Hal ini sejalan dengan pendapat R. Skage dan R. H. Dave yang mengatakan “ hidden curriculum that is not incorporated in the curriculum plan and that often may be unintentional in the sense of being unplanned “ yang artinya kurikulum tersembunyi tidak tercantum dalam rencana kurikulum dan dengan sengaja tidak direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin banyak ide-ide guru menentukan kurikulum tersembunyi, maka akan semakin bagus pula kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Karena itu untuk melaksanakan kurikulum yang tertulis secara sistematis, maka sangat dibutuhkan peran dari seluruh personil yang terlibat didalam proses pendidikan disekolah baik kepala sekolah, guru, komite sekolah, Dunia Usaha Dunia Industri dan peserta didik.

Jika dilihat dari proses pertumbuhan dan perkembangannya khusus di Indonesia kurikulum telah banyak mengalami perubahan dari tahun ketahun dengan berbagai Inovasi. Inovasi kurikulum dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki kurikulum yang lama menjadi kurikulum baru yang lebih baik. Dimana perubahan kurikulum dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang harus senantiasa bisa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi di era globalisasi. Sehingga diharapkan setelah peserta didik selesai

menyelesaikan pendidikanya dapat diterima oleh dunia usaha dunia industry dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikipeserta didik tersebut.

### **2.1.2. Hakikat Implementasi Kurikulum**

Implementasi adalah pelaksanaan di mana Saylor & Alexander (1974:345) mengemukakan makna implementasi Sebagai suatu proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Karena itu benar yang dikemukakan Ornstein dan Hunskin (2013:221), Bahwa implementasi merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum yaitu, sebagai proses untuk merealisasi perubahan yang diinginkan. Pengembang kurikulum perluperlu melakukan interaksi intens dengan para pendidik sampai mereka memahami manfaat perubahan jika perubahan dilakukan, dan kerugian apabila perubahan tidak dilakukan. Senada dengan pernyataan di atas, Pengertian di atas dapat didefenisikan, bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci setelah mengalami perubahan yang signifikan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh -sungguh. berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh sebab itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh objek berikutnya, yang dalam hal ini adalah kurikulum. Untuk menunjang proses pendidikan yang lebih baik, diperlukan adanya implementasi kurikulum yang baik pula. Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan

kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam Education Achievement: Journal of Science and Research, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti Kepala sekolah, Guru, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum, implementasi, umpan balik, evaluasi, modifikasi, dan susunan kurikulum.

### **2.1.3. Tahapan – tahapan Implementasi Kurikulum**

Dalam tahapan implementasi kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (Mulyasa, 2003). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2007).

1. Tahap perencanaan Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Hal ini dilakukan guna menetapkan strategi, kebijakan, program metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan.
2. Tahap pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan, motivasi agar

setiap unsur yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal dapat berperan sesuai dengan tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

3. Tahap evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) Implementasi kurikulum secara umum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip – prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik serta memperoleh kesempatan untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas sesuai minat dan bakat yang dimiliki.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar yaitu
  - (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - (b) belajar untuk memahami dan menghayati.
  - (c) belajar untuk mampu melaksanakan
  - (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
  - (e) belajar untuk membangun dan menemukan Jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.



- c. Pelaksanaan kurikulum yang memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan dan pengayaan.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan Guru dimana saling menghargai
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan metode multi strategi dengan sarana dan prasarana sumber belajar yang memadai.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya untuk keberhasilan pendidikan.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan seimbang

Manajemen pelaksanaan kurikulum disekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Dimana manajemen pelaksanaan kurikulum disekolah meliputi:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Departemen pendidikan nasional dan secara daerah merupakan tugas Dinas Pendidikan Propinsi. Tetapi dalam kurikulum guru diberi kewenangan dalam menyusun program perencanaan yang mengacu pada Standart Isi dan Standart Kompetensi serta panduan penyusunan kurikulum yang telah disusun Badan Standart Nasional pendidikan. Dengan susunan perencanaannya meliputi:

Program tahunan, program semester, program pengayaan dan Remedial serta Program Pengembangan diri.

## 2. Pengorganisasian

Salah satu yang harus diperhatikan dari kurikulum ini adalah dimana berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pembelajaran tuntas, seperti dilakukanya pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten dan pengayaan bagi siswa yang sudah kompeten. Tetapi harus diperhatikan juga beban mengajar reguler dan ketersediaan sumber daya dan fasilitas sekolah.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dimana tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

## 4. Penilaian Hasil belajar

Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP dapat dilakukan dengan Penilaian kelas, tes kemampuan dasar dan penilaian Akhir dalam satuan pendidikan.

## 5. Pelaporan

Pelaporan mencakup laoran guru dan wali kelas kepada kepala sekola tentang hambatan yang terjadi untuk menjadi acuan dalam menyusun program kerja pada tahun berikutnya.

### **2.1.4. Komponen Perencanaan Kurikulum**

Dalam perencanaan kurikulum yang perlu dipertimbangkan adalah apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, Karakteristik peserta didik dan lingkup pengetahuan. Peserta didik dalam hal ini memiliki dua kemungkinan yakni meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu pengelola perencanaan kurikulum harus memperhatikan Faktor tujuan. Kegiatan aktivitas belajar Sumber belajar yang digunakan serta instrument evaluasi.

### **2.1.5. Kurikulum pendidikan**

#### **1. Kurikulum 2013**

Pengertian Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Fadlillah (Suniti, 2014: 7) menjelaskan bahwa:

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan pada tahun 2006.”

Sementara, Mulyasa (Suniti, 2014: 7) menjelaskan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau Competency Based Curriculum dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan

(Pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru melalui pengembangan kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan landasan pengembangan Kurikulum 2013 dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap)

Dalam suatu system, pendidikan kurikulum sifatnya dinamis, serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan tantangan di era globalisasi sekarang, dimana perubahan kurikulum dilakukan secara sistematis dan terarah. Menteri pendidikan menegaskan, perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Perubahan dan pengembangan kurikulum, merupakan persoalan yang sangat urgen karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan tersebut didorong oleh beberapa hasil studi tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual Yakni:

a. Landasan filosofis

- Filosofis pancasila memberikan prinsip dasar dalam perkembangan pendidikan
- Filosofis pendidikan berbasis pada nilai luhur, akademik dan kebutuhan peserta didik.

Dimana landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum dapat menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum yakni proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan hubungan peserta didik dalam masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
- PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standart nasional pendidikan
- Inpres Nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan

c. Landasan Konseptual

- Relevansi pendidikan
- Kurikulum berbasis kompetensi dan Karakter
- Pembelajaran Kontekstual
- Pembelajaran aktif dan penilaian yang Valid, utuh dan menyeluruh.

Kurikulum 2013 difokuskan dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa perpaduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan oleh siswa sebagai perwujudan dari pemahamannya.

## 2. Pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Terdapat banyak definisi yang diajukan oleh para ahli tentang pendidikan kejuruan dan definisi tersebut berkembang seiring dengan persepsi dan harapan masyarakat tentang peran yang harus dimainkannya (Samani, 1992: 14). Evans dan Edwin (1978: 24) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Harris seperti yang dikutip oleh Slamet (1990: 2), menyatakan pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya. Menurut House Committee on Education and Labour (HCEL) pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (Malik, 1990: 94). Dari definisi tersebut terdapat satu pengertian yang bersifat universal seperti yang dinyatakan oleh National Council for Research into Vocational Education Amerika Serikat (NCRVE, 1981: 15), yaitu bahwa pendidikan kejuruan merupakan subsistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki lapangan kerja. Penjenjangan kedekatan pendidikan kejuruan yang disebutkan oleh Evans di atas berarti juga kesiapan lulusan dalam memasuki lapangan kerja. Makin khusus pendidikan kejuruan akan makin siap lulusannya memasuki lapangan kerja, tetapi juga makin sempit bidang pekerjaan yang dapat dimasuki. Walaupun demikian, kecuali untuk keperluan tertentu pendidikan kejuruan

yang khusus (job specific education) sangat sulit diterapkan di Indonesia, mengingat jenis industri di Indonesia sangat bervariasi. Disini mulai timbul dilemma antara siap pakai atau siap latih dalam pendidikan kejuruan.

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan tersebut mempunyai orientasi yang cukup luas pada saat ini dan mendatang, yaitu memenuhi harapan masyarakat dalam rangka mempersiapkan individu untuk dapat berpartisipasi secara profesional dalam dunia pendidikan teknologi dan kejuruan sebagai guru yang mempunyai kemampuan mewariskan budaya kerja industri.

Tujuan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan tersebut mempunyai orientasi yang cukup luas pada saat ini, yaitu memenuhi harapan masyarakat dalam rangka mempersiapkan individu untuk dapat berpartisipasi secara profesional dalam dunia pendidikan teknologi dan kejuruan. Di era global ini, seorang pekerja harus memiliki keahlian profesi yang merupakan andalan utama dalam menentukan keunggulannya. Penyelenggaraan PTK (Evans dan Edwin, 1978: 24) dirancang untuk dapat memenuhi:

1. Harapan masyarakat adalah keinginan masyarakat, untuk mendapat suatu keahlian kejuruan, yang sesuai dengan minat dan bakatnya. sehingga dapat mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan perkembangan masyarakat

2. Profesional adalah suatu bentuk pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kompetensi-kompetensi yang standar yang sesuai dengan bidang keilmuan.
3. Pendidikan teknologi dan kejuruan adalah bentuk pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya dengan cara menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mempunyai kompetensi yang dapat memenuhi keinginan dunia industry.
4. Budaya kerja industri adalah nilai-nilai etos kerja yang dilandasi oleh sistem kerja dunia industri seperti kejujuran, disiplin, keuletan, ketaatan terhadap regulasi, keselamatan kerja, dll.
5. Lingkungan terkondisi adalah lingkungan proses belajar mengajar yang diciptakan di dalam sekolah, industri, dan masyarakat dalam rangka menghasilkan guru profesional dalam bidang teknologi dan kejuruan.
6. Mata pelajaran adalah serangkaian materi belajar yang dirumuskan berdasarkan kompetensi minimal yang harus dimiliki seorang guru profesional. Kompetensi minimal mencakup kompetensi kepribadian, akademik, dan sosial masyarakat.

Evaluasi memiliki arti menilai yang diambil dari bahasa asing yaitu evaluation.

Menurut Bloom et. al yang dikutip Daryanto (2001) menyatakan evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan



sejauhmana tingkat perubahan dalam pribadi siswa Evaluasi terhadap kurikulum pada dasarnya adalah pemberian rekomendasi terhadap usaha pengembangan kurikulum. Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks, dan terus menerus, untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi kurikulum membutuhkan evaluator yang menguasai bidang spesialisasi pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dan juga harus memiliki seperangkat kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sebagai evaluator. Hamalik (2003) memaparkan beberapa perangkat kualifikasi evaluator dirinci sebagai berikut : (1) Pengetahuan mengenai pembaharuan pendidikan (2) Kemampuan dalam bidang public relation (3) Kemampuan memproses data (4) Kemampuan dalam pengukuran pendidikan (5) Kemampuan dalam administrasi evaluasi (6) Kemampuan menghubungkan evaluasi dengan disiplin-disiplin yang relevan (7) Kemampuan dalam bidang komunikasi (8) Kemampuan dalam analisis desain Evaluasi kurikulum sama halnya dengan suatu penelitian dimana dalam upaya pengumpulan data-data juga menggunakan metode dan teknik Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan evaluasi kurikulum adalah kegiatan menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan dari pengimplementasian kurikulum yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat didalam kurikulum setelah dilaksanakan sehingga kurikulum tersebut perlu diadakan revisi atau perbaikan agar, kualitas dari peserta didik benar-benar kompeten dan siap dalam persaingan global. Beauchamp menyebutkan ada 4 hal dalam evaluasi kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum

oleh pendidik, desain kurikulum, hasil belajar siswa, dan keseluruhan sistem kurikulum. Evaluasi kurikulum diukur melalui persiapan, proses dan hasil. Pengembangan kurikulum tidak terlepas dari serangkaian pengertian diatas. Kurikulum bertaraf adalah standar isi ditambah unsur yang merupakan adopsi atau adaptasi dari kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan yang ditunjukkan dengan isi yang muthakhir dan canggih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Acuan dasar dalam pengembangan kurikulum adalah Standar kelulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Pengembangan kurikulum yang benar dan tepat merupakan langkah awal keberhasilan pendidikan di sekolah

#### **2.1.6. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan latihan berbasis kompetensi (Direktorat PSMK, 2004: 3). Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2006: 2). Jadi pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dan kompeten dalam bidang tertentu, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan

mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan lulusannya siap memasuki dunia kerja. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 menyebutkan secara jelas misi dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebagai berikut: 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang. 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Jadi, pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk memberi bekal keterampilan dan pengetahuan agar peserta didik siap memasuki lapangan kerja dalam rangka untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di dunia industri dan dunia usaha. Menurut Direktorat PSMK (2006), Kemampuan dan keterampilan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh dunia industri/ dunia usaha. Untuk itu, perlu adanya hubungan kerjasama antara SMK dengan pihak dunia industri/ dunia usaha, sehingga siswa dapat magang atau melaksanakan Praktik Kerja Industri di dunia industri/ dunia usaha yang bersangkutan. Selain itu, pihak SMK dapat menyalurkan lulusannya ke dunia industri/ dunia usaha tersebut sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan oleh pihak institusi. Namun, SMK harus selalu responsif terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memberikan pengetahuan yang baru kepada siswanya, agar siswa tidak

ketinggalan teknologi. Hal ini dilakukan untuk dapat mengimbangi dunia industri yang sangat responsif terhadap perkembangan teknologi. Siswa akan mudah memahami dan menguasai suatu kompetensi apabila siswa mencoba melakukan atau mempraktikkan kompetensi tersebut. Untuk dapat menguasai kompetensi harus didukung dengan fasilitas praktik yang memadai. Fasilitas praktik disesuaikan dengan fasilitas yang ada di dunia industri, sehingga siswa dapat belajar seperti di lingkungan yang sebenarnya.

Lulusan SMK akan mudah beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja, apabila fasilitas dan sarana yang ada di sekolah sudah pernah ditemui dan dipraktikkan saat masih belajar di SMK. Sistem penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menggunakan pola Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Sistem Ganda adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/ asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program. Pola Pendidikan Sistem Ganda diterapkan agar lebih mendekatkan mutu lulusan SMK sesuai dengan kemampuan yang diminta dari pihak dunia industri/ dunia usaha. Tujuannya adalah menyiapkan peserta didik agar siap memasuki lapangan kerja tingkat menengah untuk memenuhi keperluan dan tuntutan dunia usaha/ dunia industri. Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menggunakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tidak tergantung pada keputusan birokrasi pusat, sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan sendiri

sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional (Depdiknas, 200: 9). Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) sebagai berikut: Tujuan Umum Sekolah Menengah Kejuruan:

Implementasi dari SMK yang berorientasi pada dunia kerja, didasarkan pada kebijakan link and match (keterkaitan dan kesepadanan). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) merumuskan bahwa secara filosofis link and match merupakan cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat.

Konsep Link and Match merupakan kebijakan DEPDIKNAS RI yang diperkenalkan oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djoyonegoro pada tahun 1989 – 1998 sewaktu masih menjabat sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Link and match merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja yang melibatkan pelajar SMK untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan di sekolah pada dunia kerja guna membekali keterampilan, menambah pengalaman belajar sehingga pada lulus sekolah telah siap untuk

masuk pasar kerja. Sasaran program link and match dijelaskan oleh Soesilowati, dkk (2009) bahwa pada tingkat sekolah menengah berupa perubahan proporsi SMA VS SMK dari yang semula 70: 30 menjadi 30: 70. b. Prinsip Link and Match Menurut Tilaar dalam Penelitian Listiana (2012: 12 – 13), langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip link and match, sebagai berikut: 1) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kurikulum pendidikan harus disusun dengan mempertimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat, artinya lembaga pendidikan dituntut untuk mendekati diri dengan dunia industri guna mengadakan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. 2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian di bidang industri dan praktik – praktik lainnya, dengan begitu upaya meningkatkan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dapat terwujud sehingga dalam melaksanakan kebijakan link and match akan lebih mudah. 3) Meningkatkan Kualitas Tenaga Pengajar Tenaga pengajar harus dapat bersaing dengan tenaga – tenaga yang ada di dunia kerja. Selain itu, perlu adanya fleksibilitas tenaga pengajar yang sewaktu-waktu dapat ditugaskan bekerja di bidang industri dan sebaliknya tenaga industri diberikan kesempatan untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan dalam waktu tertentu. 4) Perbaikan Program Pendidikan Program yang dimaksudkan adalah program yang mengarah pada kebutuhan masyarakat dengan tujuan terciptanya relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya

relevansi program pendidikan diharapkan kebijakan link and match dapat dilaksanakan dengan baik.

Ada beberapa pihak yang saling terkait untuk mewujudkan program link and match ini, antara lain pendidikan kejuruan, dunia industri, dan pemerintah. Bentuk Program Link and Match Efektivitas kerja sama menurut Yulianto&Sutrisno (2014: 23 – 24) dapat dilakukan dalam hal Praktik Kerja Industri, Uji Kompetensi Keahlian (UKK), Bantuan Peralatan Praktik dan Beasiswa dari Industri, Unit Produksi, dan Penyaluran dan Penempatan Lulusan. Kemudian, Ixtiarto&Sutrisno (2016: 67 – 68) menyimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dilakukan melalui MoU, dengan batasan kerjasama yang mencakup sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, Guru Tamu, Prakerin, UKK, Bantuan peralatan praktik, Pendanaan sekolah, Beasiswa dari industri, serta Recruitment/penempatan kerja bagi tamatan.

### **2.1.7 Mutu Lulusan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti mutu adalah: ukuran baik, buruknya suatu benda kadar dan kualitas. Lulusan adalah orang yang berhasil dalam ujian. Secara umum mutu lulusan dapat diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan

Sementara itu dalam pengertian umum ,mutu mengandung makna tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa.Dalam proses

pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat dalam berbagai input, seperti bahan ajar (Afektif, Kognitif dan Psikomotorik) metodologi sesuai dengan kemampuan guru dimana sarana dan prasarana serta dukungan administrasi serta penciptaan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Mutu mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik yang dicapai di sekolah pada kurun waktu apakah tiap triwulan, akhir semester, akhir tahun maupun 3 tahun. Dimana mutu lulusan itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: 1) Input pendidikan berupa kebijakan yang ada di sekolah itu yakni dari kepala sekolah, Guru tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah serta media waktu dan lingkungannya. 2) Proses pendidikan yakni efektifitas proses belajar mengajar, kepemimpinan yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib serta sekolah memiliki budaya mutu. 3.) Output Pendidikan, dimana output pendidikan adalah prestasi sekolah dan prestasi siswa yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan pelaksanaan manajemen sekolah.

Keseriusan pemerintah dalam membenahi permasalahan yang ada di SMK tidak main-main. Hal ini dapat dilihat dari dimasukkannya program pembinaan SMK menjadi salah satu program prioritas yang ada di laman SMK yakni masuk dalam kelompok Vokasi. Menjadi ironi ketika pendidikan SMK yang seharusnya menyumbangkan tenaga kerja terampil malah menjadi penyumbang angka pengangguran terbesar pada tahun 2018, Tidak berhenti pada masalah kurikulum (SMK) di Indonesia pun harus menghadapi kenyataan dengan minimnya sarana dan prasarana praktek di sekolah. Padahal jika ditinjau lebih dalam dengan



lengkapnya sarana dan prasarana praktek disekolah akan menjadi kunci utama dalam melatih skill siswa.

Keberadaan teaching factory di SMk merupakan jembatan untuk mensinkronisasi kesenjangan kompetensi yang diberikan sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dunia industry. Lewat teaching factory siswa bisa belajar langsung seperti apa tantangan yang mereka hadapi nanti dalam dunia kerja. Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa persentase SMK yang memiliki teaching factory masih cukup rendah.

## **2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

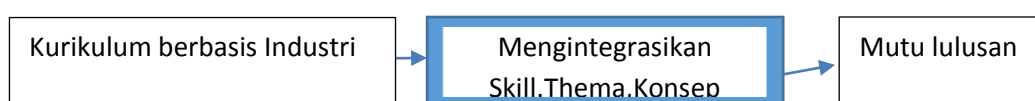
1. Sukirno, (1997). Secara umum penelitian ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu menemukan pola- pola implementasi kurikulum dalam mempersiapkan kemampuan yang adaptabel terhadap tuntutan dunia kerja. Atas dasar ini, beberapa kesimpulan umum yang diperoleh dari studi implementasi ini adalah: Efektifitas implementasi tingkat sekolah menjadi salah satu faktor penentu ketepatan implementasi, kedua keberhasilan implementasi dalam mempersiapkan kemampuan yang adaptable tidak dipisahkandari unsur- unsur subjektif guru. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum yang dijalankan serta dalam Pendidikan Teknik dan professional, hasil belajar tidak hanya diukur melalui tes prestasi dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga

keberhasilan lulusan dalam mengadaptasikan kemampuan belajar dalam lingkungan kerja.

2. Djuwarijah, 2008. Kesimpulan dari penelitian ini, dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara Pendidikan dan lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia Pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem Pendidikan secara menyeluruh (holistik), terutama berkaitan dengan kualitas Pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Sebagaimana yang diungkapkan Edward: “Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill/ life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. dan kurikulum tersebut akan berkembang dengan adanya campur tangan dari kepala sekolah wakasek, kepala program dan semua guru yang ada dalam suatu sekolah tersebut.



### **Gambar 2.1** Skema Penerapan Kurikulum industri

Sementara kurikulum berbasis Industri adalah kurikulum yang mengintegrasikan skill, thema, konsep suatu acuan atau tahapan maupun rencana pembelajaran yang dipadu dengan kurikulum yang ada disekolah dengan yang ada dalam dunia usaha dan dunia industri dimana kurikulum tersebut di revitalisasi menjadi suatu kurikulum yang nantinya akan digunakan didalam sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dikemukakan di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian tersebut adalah jenis penelitian kualitatif yang meneliti, mengkaji tentang implementasi kurikulum pada sekolah atau lembaga pendidikan umum. Sedangkan peneliti sendiri mengambil fokus penelitian tentang implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Pancur batu deli serdang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mengetahui dan memberikan gambaran tentang suatu fakta dan keadaan objektif yang terjadi dilapangan, yaitu untuk melihat tentang implementasi kurikulum berbasis industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1.

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) artinya sebuah studi pelatihan yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada sumber data tertentu, Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **2.2. Subjek dan Objek penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Merupakan suatu Batasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah hal yang dikenai dalam kesimpulan hasil penelitian. Sedangkan subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana

terdapat beberapa sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi nara sumber atas informasi yang diterima oleh peneliti dalam melengkapi data penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pancur batu dimana sekolah ini telah banyak menjalin hubungan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam menunjang pembelajaran kurikulum berbasis Industri. Dimana dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek kesiswaan dan Kepala Program Studi masing- masing jurusan dan Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Pancur Batu ikut terlibat dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut agar dapat dicapai mutu lulusan yang kompeten dan siap kerja dan dalam hal itu peneliti akan langsung melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan budaya kerja yang ada di bengkel SMK negeri 1 Pancur batu.

## 2. Objek Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dimana objek adalah hal yang menjadi pokok pembicaraan. Jika berbicara pada objek penelitian objek ini adalah hal yang akan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakasek, ketua jurusan dan guru- guru di SMK negeri 1 Pancur Batu.

### 3.3. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pancurbatu yang beralamat di Jalan Deli Tua Km.03 Durin Tunggal, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu atau pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 – Mei 2023.

**Table 3.1.** Waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																																
2	Penyusunan proposal																																
3	Seminar Proposal																																
4	Pengumpulan data																																
5	Analisis data																																
6	Menyusun laporan tesis																																

#### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang penting dari suatu penelitian, karena dari sumber data itulah akan diperoleh informasi dari suatu penelitian. Sumber data dapat berupa subjek penelitian (orang) dan dapat pula berbentuk objek (benda).

Dari kedua sumber inilah akan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai jawaban dari suatu masalah penelitian, Sumber utama adalah merupakan objek utama penelitian yang telah direncanakan, sumber data terkait dengan Kepala sekolah, wakil kurikulum, serta guru.

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang di dapat dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Jurusan, Beserta Guru SMK Negeri 1 Pancur batu.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata- kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri 1 Pancur Batu.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dalam tahap ini dapat menentukan baik buruknya hasil suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sebelum dilakukan observasi hendaknya peneliti telah terlebih dahulu telah menetapkan aspek yang akan di observasi, dan telah dirumuskan secara opsional Observasi disini yaitu penulis melakukan pengamatan awal dengan mengamati secara langsung dan membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi terhadap mutu lulusan di SMK 1 Pancur Batu.

2. Wawancara (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2001: 21) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 2010). Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai permintaan pengguna.

Penelitian ini menggunakan konsep sebagai berikut, variabel bebas yang datanya berasal dari kuesioner adalah kurikulum industri. Dalam penelitian ini menggunakan angket wawancara. Angket wawancara adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan jawaban pada pertanyaan yang sesuai.

3. Dokumentasi.

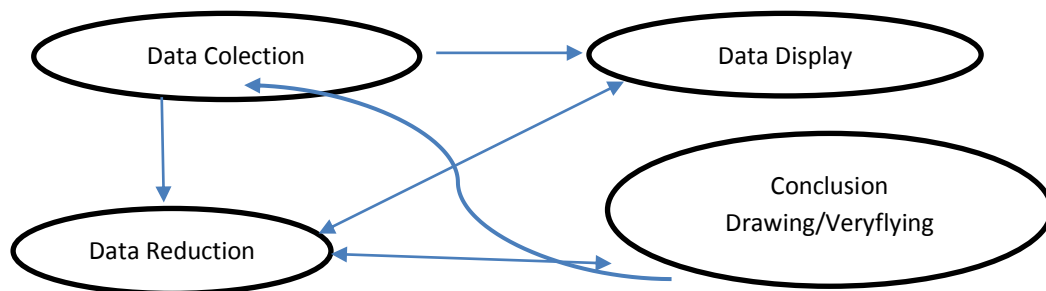


Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dimana dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, Audio. Dimana metode ini digunakan dalam mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui Dokumen tertulis yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, alamat sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di SMK Negeri 1 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah data mengelompokkan dan memadukan data yang sudah terkumpul di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Analisis data bermuara pada usaha membuat beberapa penyelesaian yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam beberapa penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian. Dimana Miles dan Huberman (1999: 21) mengemukakan bahwa aktivitas dalam Analisa data yaitu sesuai dengan gambar dibawah. Pada penelitian dengan judul implementasi kurikulum berbasis industry dalam meningkatkan mutu lulusan digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana dapat digambarkan pada aktifitas dalam menganalisis data seperti dibawah ini.



**Gambar 3.1.** Analisis Data

- 1.Reduksi Data, dalam melakukan verivikasy, data harus dikurangi atau direduksi agar dapat di cross check kebenarannya.
2. Penyajian data setelah direduksi data kemudian akan ditampilkan dalam bentuk yang sudah tersusun dengan pola hubungan dari focus penelitian.
3. Penarikan kesimpulan setelah mereduksi data atau menyajikan data. Langkah yang selanjutnya dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verification.

Proses atau tahap ini dilakukan dengan menuangkan data dan fakta yang ditemukan dilapangan secara konsisten dan sistematis ke dalam rancangan konsep dasar untuk dianalisis. Secara rinci proses tersebut dibagi menjadi tahap-tahap seperti ini:

- a. Seluruh dokumen dan catatan yang didapat dari sumber diidentifikasi dengan pengkodean berdasarkan sumber data masing-masing
- b. Tahap berikutnya melakukan pengklasifikasian, mensistesisikan dan melakukan resume atau ikhtiar lalu menyusunnya berdasarkan indeksnya.

- c. Setelah itu data akan dibedakan berdasarkan katagori dan maknanya masing-masing, lalu mengumpulkan segala bentuk temuan umum dan menentukan pola dan hubungan antara variabel tersebut

Dan untuk proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan melakukan pengamatan yang mendalam untuk menemukan dan menandai hal khusus pada data seperti kata kunci maupun gagasan khusus
- b. Kata kunci yang telah ditemukan akan dipelajari kembali untuk menemukan tema yang ada dari data-data yang ditemukan tersebut
- c. Merancang atau menuliskan model yang telah ditemukan pada saat proses tahapan tersebut

Selain itu analisis ini juga akan menggunakan dua jenis analisis data. dalam tahap ini aktifitas yang dilakukan peneliti adalah antara lain:

- a. Melakukan analisa data sementara untuk menemukan data yang lebih baik dan lebih mendukung hasil,dan pada tahap ini sifatnya sementara agar menemukan data yang sesuai dan relevan
- b. Peneliti harus melakukan berbagai rangkaian tahapan agar mendapatkan data yang lebih akurat

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Proses ini memiliki pengertian sebagai proses sortir atau pemilihan pada titik pemusatan tertentu yang bertumpu pada penyederhanaan dan pentransformasi dari data yang sudah berhasil di catat dan tertulis saat dilapangan. Aktifitas ini dilaksanakan dalam rangka untuk melakukan pengklasifikasian dan meletakkan data pada katagori tertentu sesuai dengan pokok permasalahan serta kebutuhan data yang dicari. Adapun data yang dicari berupa Langkah yang diambil seorang pemimpin, kinerja guru di SMK Negeri 1 Pancurbatu. Proses ini memang dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukannya data yang sesuai sehingga proses reduksi data akan dilakukan kembali jika ternyata data yang ditemukan tidak sesuai

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

pada proses ini data disajikan dalam bentuk teks naratif atau menceritakan dan mengulas kembali tentang kurikulum industri dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Pancurbatu.

### **3.7. Keabsahan Data Penelitian**

Dasar dari uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan; argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan peneliti, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, Lincoln & Guba (1985: 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

a) Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan: (1) peneliti berada cukup lama di lapangan diperkirakan bulan Maret 2023 sampai Mei 2023, (2) melakukan *triangulasi* (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud mengecek atau perbandingan data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan observasi terhadap hubungan siswa dengan guru di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru lain, dengan kepala sekolah.

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Penggunaan triangulasi dalam studi kasus memungkinkan adanya hubungan secara langsung dari situasi data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Di sisi lain, uji keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan kejujuran peneliti, metode, teori, dan sumber data merupakan cara yang paling penting dan mudah (Denzim dalam Bungin, 2008: 256).

b) Transferabilitas

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln & Guba (1985: 315) menjelaskan:

*“The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable someone interested in making and transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.”*

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

c) Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Lincoln & Guba (1985: 515), menyarankan agar keterhandalan atau *dependability* dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

d) Konfirmabilitas.

Melakukan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses

yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

### **3. Kesimpulan atau Conclutoin Drawing/Verification**

Pada prosesnya biasanya tahap ini juga dapat dilakukan berkali-kali, hal ini bisa saja terjadi apabila data yang ditemukan tidak dapat mendukung proses penyimpulan. Tetapi dalam proses penyimpulan tahap awal telah memenuhi syarat yang konkrit dan valid, maka proses tersebut sudah cukup kredibel dilakukan. Penarikan kesimpulan yang bersifat induktif ini biasanya menggunakan data berupa wawancara mendalam, dokumentasi, pengamatan atau observasi yang didapat dari informan yang telah ditentu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Pancurbatu**

Sebelum SMK negeri 1 Pancur batu didirikan terlebih dahulu diawali dengan dilakukannya negosiasi dengan penduduk setempat tentang rencana akan didirikannya SMK dilokasi tersebut. Berdasarkan hasil musyawarah dengan penduduk sekitar dan PERKOPIMDA serta Pihak dinas Pendidikan Deli Serdang maka Tahun 2014 SMK Negeri 1 Pancur Batu resmi dibuka diatas Lahan PTPN 2 dengan Luas tanah seluas 2 Hektare. Begitu besarnya harapan masyarakat sekitar atas pembangunan SMK Negeri 1 Pancurbatu maka untuk sementara menunggu selesainya pembangunan, maka SMK Negeri 1 Pancur Batu Untuk Sementara menumpang di SD Negeri 105308 Desa Namo Bintang. Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Tukimin, M.Pd. Dimana langsung membuka 2 jurusan yakni Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Jurusan Teknik Audio Video (TAV) dengan jumlah siswa 108 Orang. Dan jumlah Guru beserta Staf kependidikan berjumlah 20 Orang. Terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 3 Tenaga kependidikan dan 16 Orang Guru.

Pada tahun 2016 pembangunan Gedung dan sarana prasarana sekolah sudah selesai dibangun. Maka pada Tahun Ajaran baru yakni pada bulan Juni 2016 resmi Sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu menempati Gedungnya Di jalan Deli



Tua desa namo bintang Kecamatan Pancur Batu.dan berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah,Yaitu Bapak Duta Syailendra,S.Pd, M.Ds mengatakan untuk efektifitas kerja dan peningkatan pelayanan mulai Juli 2016,SMK Negeri 1 Pancur Batu memusatkan perkantoran,dan kelas untuk semua bidang jurusan dalam satu atap. Disamping itu, Pemusatan ini juga membawa dampak positif pada Guru dan Siswa ,terutama pada mobilisasi dan penyebara informasi

Pada Tahun 2017, SMK Negeri 1 Pancur Batu sudah membuka 4 jurusan yakni Jurusan Teknik Kendaraan Ringan,Teknik Audio Video,Teknik Permesinan dan Jurusan Teknik Komputer Jaringan. Dengan Jumlah Siswa 500 Orang dan di ampu Guru berjumlah 48 Guru dan 4 Orang Tenaga Kependidikan.dan sampai sekarang sekolah ini tetap mengalami peningkatan yakni pembangunan Gedung dan dan peningkatan pengadaan sarana prasarana bengkel.dimana kelas yang tersedia 14 Ruang kelas dan 4 Bengkel serta 2 gedung RPS, 1 Perputakaan dan 1 Ruang Satpam.serta 1 Ruang Guru,1 Ruang Tata Usaha,1 Ruang Kepala Sekolah,1 Ruang BP,1 Musholla serta 1 Gudang serta 3 Kamar Mandi.

#### **b. Data Sekolah**

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama Sekolah    | : SMK Negeri 1 Pancur Batu  |
| 2. Bidang Keahlian | : Teknologi Dan Rekayasa& TIK   |
| Program Keahlian   | : 1.Teknik Kendaraan Ringan<br>2.Teknik Audeo Video<br>3.Teknik Pemesinan<br>4.Teknik Komputer Jaringan |
| 3. Alamat          | : Jl.Delitua Km 03  |
| Jalan              |   |

Desa	: NamoBintang
Kecamatan	: PancurBatu
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
KodePos	: 20353
E-mail	: smknegeri1_pancurbatu@yahoo.com
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 532070110086
6. NPSN	: 69892477
7. Akreditasi Sekolah	: B ( 86 )

#### ***Identitas Kepala Sekolah***

Nama Kepala Sekolah	: Duta Syailendra, S.Pd, M.Ds
Tempat/Tgl. Lahir	: Haranggaol, 29 September 1970
NIP.	: 197009291990021002
No. SK. Pengangkatan	: 800/814/18
Tgl. / bln/Tahun	: 14 Maret 2018
TMT	: 14 Maret 2018

#### **4.1.2 Deskripsi Konsep Kurikulum Berbasis Industri Di SMK Negeri 1 Pancur Batu**

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidak hanya sebatas upaya untuk mengembangkan pendidikan, tetapi dalam upaya untuk membina individu dengan segala potensi yang diharapkan dapat dihasilkan. Implementasi kurikulum di SMK Negeri 1 Pancurbatu dipersiapkan oleh semua struktur organisasi yang terlibat didalamnya.

Pada Tahun 2017, SMK Negeri 1 Pancur Batu sudah membuka 4 jurusan yakni Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, Teknik Permesinan dan Jurusan Teknik Komputer Jaringan. Dengan Jumlah Siswa 500 Orang dan di

ampunya Guru berjumlah 48 Guru dan 4 Orang Tenaga Kependidikan. dan sampai sekarang sekolah ini tetap mengalami peningkatan yakni pembangunan Gedung dan peningkatan pengadaan sarana prasarana bengkel. dimana kelas yang tersedia 14 Ruang kelas dan 4 Bengkel serta 2 gedung RPS, 1 Perpustakaan dan 1 Ruang Satpam. serta 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang BP, dan 1 Ruang UKS, 1 Musholla serta 2 Gudang serta 4 Kamar Mandi.

Pada awal berdirinya SMKN 1 Pancurbatu Menggunakan kurikulum 2013 yang selanjutnya pada tahun 2022 berganti menjadi Kurikulum Merdeka dan dikolaborasi dengan kurikulum Industri hasil adaptasi dengan kurikulum industri. SMKN 1 Pancurbatu dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. Dimana konsep kurikulum industri yang dilaborasi dengan kurikulum merdeka berisi kebutuhan yang ada industri seperti contohnya adalah disiplin, pola kerja dan penggunaan alat yang belum sempurna diatur dalam kurikulum merdeka sehingga perlu diadaptasi dengan kurikulum berbasis industri.

Kurikulum ini juga tetap menjunjung tinggi kearifan lokal. Dimana kearifan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri. salah satu kearifan lokal di sekitar lingkungan SMK negeri 1 Pancur Batu adalah Pertanian dan Budaya masyarakat setempat yang menjunjung tinggi Gotong Royong. Dimana untuk menjaga kelestarian kebudayaan lokal di SMK negeri 1 Pancurbatu maka dimasukkanlah Pendidikan tersebut dalam kurikulum yakni pada mata pelajaran Muatan Lokal. Jadi dari hal tersebut walaupun pendidikan di SMK berbasis Industri tetapi kearifan lokalnya tetap terjaga yang dimuat dalam salah satu mata pelajaran di sekolah. SMK Negeri 1 Pancur Batu

mengharapkan lulusan menjadi lulusan siap pakai sesuai dengan Visi Misi Sekolah. Dimana Visinya Adalah Menjadi SMK Unggulan yang menciptakan lulusan yang beriman,cerdas,terampil dan kreatif serta berjiwa kewirausahaan.Sedangkan Misinya adalah:

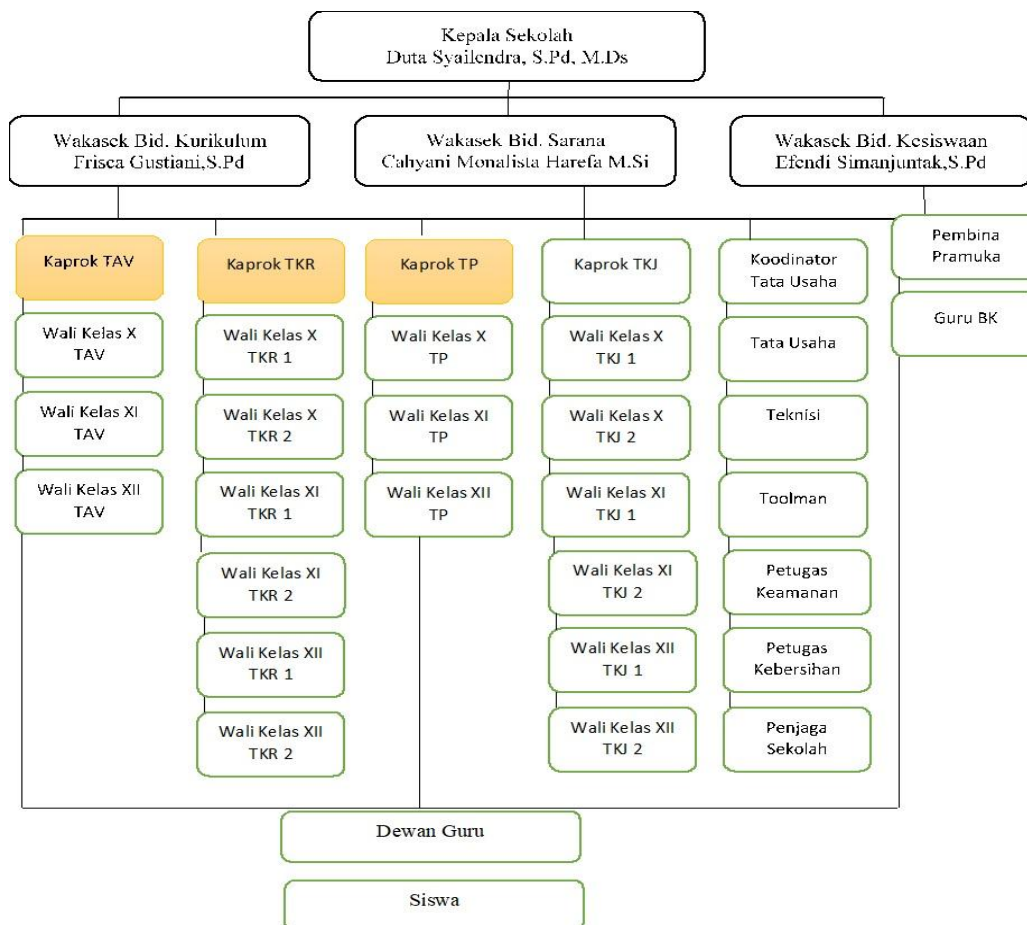
1. Menerapkan dan mengembangkan sifat religious dan moralitas,empati dan kebersamaan dengan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Meningkatkan Kompetensi guru dengan mengikuti program Upskilling dan Reskilling guru SMK berstandart Industri.
3. Menerapkan pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik professional di Era Revolusi Industri 5.0
4. Menerapkan dan mengembangkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **4.1.3 Deskripsi Implementasi Kurikulum Berbasis Industri dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Pancur Batu**

Seiring bergantinya kepemimpinan diharapkan SMK Negeri 1 memiliki mutu lulusan yang semakin meningkat. Satu hal yang dibutuhkan industri adalah sumber daya manusia yang berpendidikan, andal, mampu memenuhi tantangan .Maka dari itu perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, akademik, dan karir. Peningkatan kualitas pendidikan tidaklah mudah. Untuk mencapai mutu lulusan yang berkualitas tidak hanya dilakukan oleh sekolah namun juga siswa terlibat penuh. Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung dan membelajarkan siswa keluar sekolah dalam bentuk magang. Dengan adanya praktik kerja lapangan siswa dapat

mengembangkan potensi kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengalaman tentang lingkungan di dunia industri yang nantinya dijadikan sebagai bekal ketika siswa tersebut lulus dan akan bekerja. Keterbatasan alat dan pengajar menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh sekolah

Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan. Defenisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi “quality in perception”. Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada dimata orang yang melihatnya. Ini merupakan defenisi yang sangat penting. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu lulusan adalah guru, dimana struktur organisasi sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu adalah:



**Gambar 4.1.** Struktur organisasi SMK Negeri 1 Pancurbatu

Kualitas SDM di dunia maju adalah segala-galanya, oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Saat ini pelatihan dan pembelajaran di industri menawarkan kesempatan untuk mengurangi kompleksitas dan dapat mengaplikasikan secara nyata apa saja yang telah dipelajari oleh siswa. Pengalaman kerja dan magang memberi siswa kendaraan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan lanjutan yang diperoleh melalui pendidikan akademis mereka ke dalam lingkungan kerja.

## **4.2 Temuan Penelitian**

### **a. Temuan Penelitian Konsep Kurikulum Berbasis Industri di SMK Negeri 1 Pancur Batu**

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Hermawan, dkk, 2020). Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani atau dengan cara lain yang telah dikenal di masyarakat (Nurmadiyah, 2018).

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidak hanya sebatas upaya untuk mengembangkan pendidikan, tetapi dalam upaya untuk membina individu dengan segala potensi yang diharapkan dapat dihasilkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Duta Syailendra,S.Pd, M.Ds selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu tentang bagaimana pengimplemantasian kurikulum dilingkungan sekolah sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum di sekolah sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun sekolah mengadaptasi kurikulum industri , maka perlu dilakukan inovasi kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum industri. Seluruh komponen penyelenggara pendidikan di sekolah juga di upayakan mengerti dan menjalankan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang implemantasi kurikulum pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Implementasi kurikulum pada SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah inovasi kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum industri dengan melibatkan berbagai komponen sekolah sebagai upaya kerjasama dengan melaksanakan dan mengimplemantasikan

kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga sebagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan sekolah atau sesuai dengan visi dan misi yang ada.

Kepala sekolah bertindak sebagai manajer dalam pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan. Peran kepala sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu dalam pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks hasil dari lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh banyak kepentingan, tetapi harus mengakomodir dan merekonsiliasi kepentingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesesuaian dengan tuntutan dunia kerja adalah aspek penting dalam kurikulum. Bila kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat, dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut tidak ada manfaatnya.

Kesesuaian industri di era 5.0 dengan mengadaptasi kurikulum haruslah diadopsi oleh sekolah sesuai dengan pengembangan industri yang ada, bukan industri yang mengikuti sekolah. Merombak kurikulum yang sudah ada yaitu kurikulum merdeka dengan tidak mengubah substansi yang sudah ada sesuai dengan industri pasangannya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang implementasi kurikulum yang disampaikan oleh kepala sekolah dengan pertimbangan itu meliputi pemahaman terhadap tujuan implementasi kurikulum, tujuan perbaikan, kebutuhan pada industri. D.M Simamora, S.Pd Sebagai Waka kurikulum mengemukakan pendapat yang senada tentang kegiatan perencanaan kurikulum pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Wawancara dilakukan di ruang guru. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Kurikulum merdeka yang sudah ada sekarang ini sudah mengacu dengan kurikulum industri, menurut menteri pendidikan SMK harus vokasi yaitu harus memiliki kerja sama dengan industri dan memiliki pengembangan sesuai dengan industri 5.0 dan sudah dilaksanakan namun belum 100 % sesuai.



Untuk mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan guru terkait dengan perencanaan kurikulum industri, wawancara dilanjutkan dengan salah satu SMK Negeri 1 Pancurbatu. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum industri yang telah diadaptasi meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyusunan dilakukan oleh guru sendiri tidak mengambil dari sekolah lain. Rencana pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kurikulum industri.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan Cahyani monalista Harefa, M.Si sebagai Waka sarana prasarana . Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kegiatan operasional perencanaan kurikulum industri. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk kurikulum berbasis industri salah satunya ialah unit usaha industri dimana siswa melaksanakan praktek dunia industri dengan melaksanakan magang di bengkel maupun lembaga lain yang telah melaksanakan MOU dengan sekolah. Guru juga memberikan motivasi dalam pelaksanaannya. Dan sekolah dalam hal ini saya sebagai wakasek bidang sarana prasarana berusaha memfasilitasi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada walaupun tidak sama persis dengan yang ada pada industri.

Kurikulum memiliki peran penting terhadap perkembangan pendidikan. Peran tersebut harus dapat dinyatakan seimbang berjalan secara seimbang, terjalin keharmonisan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan yang lebih baik. Silabus dikembangkan untuk memungkinkan pengembangan keterampilan siswa yang bergerak dengan kegiatan yang memicu interaksi kedua teknik sebagai pembelajar mempraktikkan keterampilan pemantauan diri mereka dan belajar untuk mentransfer keterampilan yang dipelajari ke situasi belajar lainnya (Wulandari, 2012).

Kurikulum adalah suatu gagasan pendidikan yang terencana dan terarah untuk mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang. kurikulum SMK adalah seperangkat mata pelajaran yang memuat tujuan, isi, dan bahan pengajaran yang terarah dan terencana melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang berkarakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, imajinatif, peka terhadap kearifan lokal dan technopreneurship serta disusun melalui proses penyelarasan/rekonstruksi dengan dunia usaha/dunia industri untuk mempersiapkan masuk ke dunia usaha/dunia industri.

Namun kurikulum juga harus si barengi dengan kesiapan guru dan sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang unggul. Sekolah peran penting mempersiapkan guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang ia miliki namun harus sesuai denga kebutuhan industri 5.0.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu tentang bagaimana mempersiapkan guru dalam pengimplemantasian kurikulum dilingkungan sekolah dan sebagai berikut:

Selama ini siswa saja yang melaksanakan PKL (praktek Kerja Lapangan) atau magang, namun guru juga melaksanakan magang karena guru lah yang memegang peranan penting dalam mentransfer ilmu dan si guru lah yang tahu betul apa yang harus diajarkan kepada siswa. Sesuai dengan model pembelajaran yang di gunakan yaitu PjBL atau *Projek Based learning*. Si guru diharapkan tahu situasi industri bukan hanya siswa. Guru yang dimagangkan adalah guru produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini dimaksudkan agar kurikulum selaras dengan tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai

dengan kejuruan nya (Poerwati dan Amri, 2013). Guru juga diharapkan memiliki kesiapan dan paham bagaimana dunia industri itu bekerja. Pada dasarnya Dalam hal tujuan organisasi untuk mencapai kinerja terbaik maka dibutuhkan sistem yang tepat dalam merencanakan dan menentukan tenaga kerja yang akan mengisi pekerjaan yang ada dalam perusahaan bersangkutan. Keberhasilan dalam pengadaan tenaga kerja terletak pada ketepatan dalam penempatan tenaga kerja (Siahaan dan Bahri, 2019).



**Gambar 4.2.** Rapat Koordinasi Kurikulum

Kepala sekolah menjelaskan guru menggunakan model pembelajaran PJBL yaitu *Projek Based Learning* dimana model pembelajaran ini sangat cocok dengan siswa SMK yang dibelajarkan selaras dengan kurikulum SMK, yang diharapkan lulusan siap kerja. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL membantu siswa dalam menemukan konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah ataupun dalam pembuatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Isman dkk, 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diinovasikan dengan kurikulum industri yang sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan,

agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut (Yani dkk, 2023). Wakasek kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Kurikulum merdeka itu dalam pelaksanaannya tidak mutlak belajar hanya di sekolah tidak seperti kurikulum sebelumnya yang mengharuskan siswa belajar di sekolah namun kurikulum merdeka membolehkan siswa belajar diluar dari sekolah sesuai dengan kurikulum industri dimana kurikulum tersebut diadopsi dengan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini mengacu pada lulusan seperti apa yang diharapkan didalam industri atau dunia kerja itu sendiri.

Kepala sekolah juga menjelaskan adanya program magang yang dilakukan oleh guru dalam menunjang pembelajaran siswa. Ada nya MOU yang di lakukan dengan beberapa perusahaan. Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan Efendi simanjuntak,S.Pd menjelaskan mengenai MOU tersebut sebagai berikut:

Pihak sekolah sudah melakukan MOU dengan perusahaan seperti daihatsu, toyota, yamaha dan suzuki. Sekolah juga telah menjalankan kerja sama yang baik dengan pihak perusahaan. MOU dilakukan dengan masa kerja sama selama 3 tahun dimana kerjama sama tersebut tidak merugikan kedua belah pihak. Salah satu isi dari MOU terserbut ialah siswa wajib diterima magang dan sebagian dari siswa diterima diindustri tersebut bekerja.

Selaras dengan penjelasan yang dilakukan oleh wakasek kesiswaan, wawancara juga dilakukan kepada Joni purba, ST sebagai guru produktif TKR. Yang menjelaskan MOU juga di lakukan tidak hanya untuk siswa tapi juga untuk guru yang akan magang.

Sekolah melakukan MOU dengan pihak industri dalam hal ini sebagai contohnya adalah daihatsu, MOU berisi program kepada siswa yang magang dan juga guru. Program dilakukan untuk guru dari bidang produktif. Magang membantu guru dan siswa memahami perkembangan industri. SDM guru perlu di tingkatkan dalam mengajar siswa, saya dan guru produktif lain di berangkatkan untuk magang khusus memdalam bidang kami masing - masing.

Magang akan semakin mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, kemauan untuk bekerja keras untuk mencapai kesuksesan bisnis tanpa takut akan resiko yang mungkin terjadi, dan kemampuan untuk belajar dari kegagalan. Siswa SMK lebih menitikberatkan pada praktik untuk mendapatkan pengalaman dan mendapatkan langsung masuk ke dunia kerja, namun hal ini tidak menutup kemungkinan lulusan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelaksanaan program magang secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja, dan hal ini dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia usaha/dunia industri. Dengan mengikuti magang (praktek kerja Industri) peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya.

Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik, maka pelaksanaannya diarahkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu lulusan. Adanya beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum pada SMK Negeri 1 Pancurbatu tentu perlu diupayakan secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu tentang adanya faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

SMK Negeri 1 Pancurbatu selalu memperhatikan faktor pendukung dalam menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum Industri untuk meningkatkan mutu lulusan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK. Faktor pendukung yang selalu diperhatikan adalah memenuhi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan sumber daya dan perofesionalisme guru melalui pelatihan kepada guru dalam

implementasi kurikulum Industri pada pada pelajaran. Kelengkapan sarana dan fasilitas tentunya dibutuhkan guru dalam memenuhi perangkat pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan implementasi kurikulum Industri. Terdapat beberapa faktor yang juga mempengaruhi mutu lulusan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancurbatu. ada 2 faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa : faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pebelajar dann pembelajar. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dikelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya.

#### **b. Temuan Implementasi Kurikulum berbasis Industri dalam meningkatkan Mutu Lulusan SMK Negeri 1 Pancur Batu**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu juga mengemukakan penjelasan tentang peningkatan mutu lulusan melalui pembinaan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang di inovasikan dengan kurikulum industri sesuai dengan kebutuhan industri 5.0 dapat dikemukakan sebagi berikut:

Peminaan kemampuan guru merupakan bagian sangat penting dalam mendukung ketercapaian dalam peningkatan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancurbatu. Beberapa kegiatan dan pembinaan diprogramkan kepada guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Pancurbatu. Pembinaan kemampuan guru adalah sebagai bentuk kegiatan bantuan yang diberikan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan

kegiatan ini juga dilaksanakan untuk kepentingan pengembangan kemampuan. Guru yang mengajar harus mempersiapkan diri maupun perangkat pembelajaran sehingga guru harus paham kurikulum industri dan kebutuhan industri yang di butuhkan. Setelah guru produktif di magangkan guru adaptif mengikuti pembelajaran yang ada di produktif

Berdasarkan penjelasan data sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancurbatu, salah satu upaya yang dilakukan adalah pembinaan kemampuan guru. Guru bukan hanya mengajar namun juga sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa. Guru juga merupakan model panutan bagi para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang sempurna.

Guru berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia produktif, dapat bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada pada dunia usaha dan dunia industri sehingga tenaga kerja tingkat menengah dapat sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya, mempersiapkan peserta didik mampu menentukan karier, ulet dan gigih saat berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, dan peningkatan sikap profesional pada bidang keahlian yang diminatinya, mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sama dengan program keahlian sudah dipilih.

Guru juga merupakan aktor utama yang yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini dkk, 2021). Guru dituntut memiliki

kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.

Program magang guru merupakan salah satu cara kepala sekolah meningkatkan pemahaman guru mengenai industri. Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun dalam dapat dilakukan dan diikuti sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikutkan atau melanjutkan studinya untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan yang ditetapkan. Selain memperdalam ilmu pengetahuan dapat menambah pengalaman yang baru bagi guru.

Peneliti mewawancarai guru yang telah melaksanakan magang Ali perdana kabreta sebagai guru produktif TSM. Beliau mengungkapkan bagaimana pengalaman beliau melakukan magang sebagai berikut :

Saya mendapatkan pengalaman magang di CV Anugrah, kami ada 2 orang guru yang di berangkatkan magang. Kami melaksanakan magang selama kurang lebih 2 bulan untuk mendalami bidang injeksi. Kami mendapatkan banyak pengalaman salah satunya adalah bagaimana kami mengatasi permasalahan pada bidang injeksi, bagaimana cara memperbaiki kerusakan dari sperpat. Pengalaman yang dapat dari magang dapat kami ajarkan kepada siswa kembali.

Selaras dengan penjelasan yang dilakukan oleh Guru Produktif, peneliti melakukan wawancara kepada wakasek kurikulum mengenai proses magang guru.

Guru di magangkan sudah kita lakukan selama 2 tahun terakhir, guru melakukan magang selama 1 – 3 bulang tergantung keuangan sekolah. Guru yang melakukan magang sudah pasti tidak berada di sekolah. Maka dari itu kami meminta dari pihak industri mengirimkan guru tamu untuk



mengajar siswa di SMK Negeri 1 Pancurbatu. Sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu dan siswa juga mendapatkan pembelajaran yang baru dari guru tamu yang di undang.

Hasil wawancara dengan bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Efendi Simanjuntak, S.Pd mengemukakan penjelasan pelaksanaan workshop juga dilakukan guna pembinaan guru dalam implementasi kurikulum khususnya menyusun silabus pembelajaran yang mengkolaborasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum industri dapat dikemukakan sebagai berikut :

Upaya penikatan kemampuan guru tidak hanya di berangkatkan magang namun juga pelaksanaan kegiatan workshop di SMK Negeri 1 Pancurbatu memberikan pemahaman dan keterampilan guru menyusun silabus pembelajaran sebagai salah satu komponen perangkat pembelajaran yang harus dikuasai guru. Dalam penyusunan silabus guru dilatih untuk dapat memahami bagaimana kurikulum merdeka megadopsi kurikulum industri didalamnya. Penyusunan silabus mencakup didalamnya perencanaan pembelajaran dengan materi tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar dan komponen lainnya.

Pelaksanaan pembinaan guru menyusun silabus pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya. pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu dalam merumuskan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan menutup. Kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.

Guru yang telah melaksanakan magang di industri memiliki dampak pada keterampilan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Guru yang mempelajari secara langsung keadaan real di industri akan lebih mudah dalam menyampaikan ilmu dan memberikan orientasi kepada siswa, sehingga siswa juga memiliki

pengetahuan tentang dunia industri dan lebih percaya diri menghadapi dunia industri. Adanya program guru magang akan berdampak pada bagi SMK.

Wawancara dilakukan peneliti kepada salah satu guru yang menjelaskan bagaimana faktor internal diri berupa Psikologis, Sosiologis dan fisiologis mempengaruhi mutu guru dalam menghasilkan siswa yang berkualitas :

Faktor internal guru dan siswa sangat mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Seperti contoh faktor psikologis guru dan siswa misalnya bakat, integensi, sikap, perhatian, pengamatan, minat motivasi ada juga faktor yang berkaitan dengan panca indra atau fisik guru dan siswa yaitu apakah siswa dan guru dalam keadaan sehat atau tidak. Perhatian guru, kelas yang menyenangkan dan kesiapan guru dalam mengajar kepada siswa merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri 1 Pancurbatu perlu dukungan berbagai pihak termasuk juga ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas yang dibutuhkan. Sekolah berusaha memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar sesuai dengan kurikulum industri. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana menjelaskan:

Sekolah berusaha menyiapkan alat sesuai dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah juga mengarahkan guru menyiapkan draft kebutuhan selama 1 tahun kedepan agar sekolah dapat menganggarkan kebutuhan tersebut di RKAS. Sekolah juga berusaha untuk memfasilitasi bahan dan alat praktek yang hampir menyerupai atau sesuai standar industri.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu tentang adanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancurbatu, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan atau implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu perlu adanya faktor pendukung, terutama sumber daya manusia penyelenggara proses pembelajaran yaitu

guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru berusaha untuk mandiri dengan mengalokasikan biaya sendiri dalam melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami tentang faktor pendukung implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Faktor pendukung yang dikemukakan di atas adalah pada kemampuan guru dalam pembelajaran terutama memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

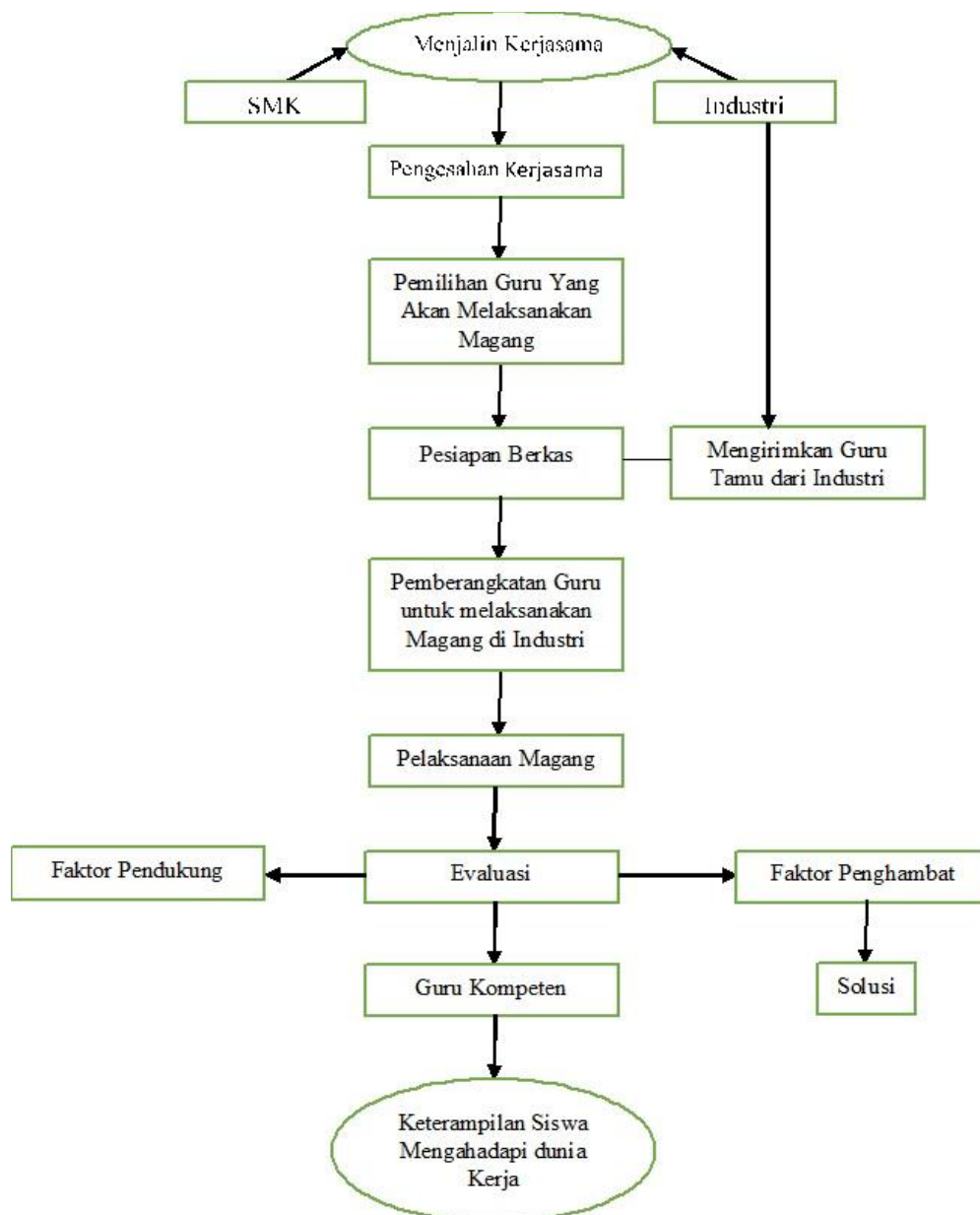
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pancurbatu berkaitan dengan faktor penghambat implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Implementasi kurikulum juga mengalami hambatan dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa. Dan hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa adanya faktor penghambat pelaksanaan atau implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Kendala implementasi dapat diketahui bahwa guru memang masing mengalami kendala dalam implementasi kurikulum Industri. Kendala tersebut adalah guru masih mengalami kendala dalam melakukan sistem pembelajaran menggunakan Informasion and Teknologi(IT) diakibatkan masih ada beberapa guru yang masih

belum paham menggunakan Komputer seta penilaian kelas secara mandiri. Hal ini dikarenakan bahwa siswa memiliki karakteristik maupun kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menyulitkan guru dalam mengidentifikasi atau mengetahui kemampuan semua siswa secara individu. Hambatan lain yang dapat dikemukakan adalah banyaknya model pembelajaran yang harus dikuasi guru.

Sebagian guru juga merasa ada beberapa faktor penghambat lain seperti fasilitas yang terbatas, untuk itu kepala sekolah selaku aktor utama kebijakan yang dipercaya untuk mengemban pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu lulusan dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki siswa maupun guru, termasuk mempertahankan dan juga memanfaatkan beberapa faktor pendukung diatas akan sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan.



**Gambar 4.3.** Bagan Kerjasama SMK Dengan Industri

Hasil wawancara dengan guru produktif TKR terkait pertanyaan penelitian di ranah proses pembelajaran tentang penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif, terlihat di ketiga SMK, penulisan RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dalam 1 halaman dan beberapa lampiran rubrik dan lembar penilaian. Konsep merdeka belajar (Kemendikbud, 2019)

menyatakan guru produktif TKR dapat memilih membuat dan menggunakan serta mengembangkan format RPP meliputi komponen inti: 1) tujuan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran; 3) asesmen dalam 1 halaman cukup, kebijakan ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil wawancara terkait pertanyaan penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, terlihat di ketiga SMK, jawaban dari waka kurikulum dan guru produktif TKR, perencanaan pembelajaran dalam RPP mengacu pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan industri dan hasil pemetaan kompetensi siswa, guru bebas berkreasi menentukan metode dan strategi belajar, bahan ajar dan menentukan tahapan berpikir dari SK, KD dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang ingin dicapai dan menentukan IPK masing-masing KD dengan memperhatikan tahapan berpikir SK dan KD yang sudah di sinkronisasikan dengan industri.

Hasil wawancara dengan wakasek bidang sarana di SMK Negeri 1 Pancurbatu mengemukakan penjelasan pelaksanaan workshop guna pembinaan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun Bahan Ajar/materi dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut: Upaya pembinaan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan pelaksanaan workshop pelatihan bagi guru untuk menyusun bahan ajar/materi pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru dilatih memiliki kemampuan dalam menyusun materi pelajaran atau bahan ajar secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang

dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dan peningkatan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum yaitu dengan pelatihan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran terutama bahan ajar pembelajaran. Melalui pelatihan ini maka guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun materi atau bahan. Bahan ajar atau materi ajar adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, dan batasan-batasan materi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Bagi guru bahan perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen seperti format, organisasi, daya tarik yang akan disampaikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum yaitu upaya untuk melakukan perencanaan, penerapan dan evaluasi terhadap kurikulum. Implementasi kurikulum ini dilakukan sebagai tindakan untuk lebih meningkatkan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum dibutuhkan kaerena adanya upaya untuk lebih mengefektifkan dalam pencapaian pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan atau implementasi kurikulum industri di SMK Negeri 1 Pancurbatu merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara efektif. Implementasi kurikulum sesungguhnya diharapkan agar mampu mendongkrak kualitas pendidikan yang didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh guru SMK Negeri 1 Pancurbatu tentang keterlibatan guru pada implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu.

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya. Mutu lulusan adalah gambaran mengenai karakteristik pendidikan secara menyeluruh yang menunjukkan baik buruknya guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang dirncanakan sesuai dengan tujuan pendidikan (Muzakar, 2014).

Kepala SMK Negeri 1 Pancurbatu bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, dan kesiswaaan dalam membimbing dan mengarahkan guru dalam meningkatkan mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu.

Saya dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, dan kesiswaaan, mengarahkan guru untuk tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam ruangan. Namun pembelajaran sebaiknya dilakukan 70 % dikelas dan 30 diluar kelas sesuai dengan kurikulum industri yang harusnya mendorong siswa belajar dengan kondisi yang hampir sama dengan industri itu sendiri. Tidak hanya teori namun juga praktek dilakukan sesuai dengan jurusan masing – masing. Tidak lupa juga, guru harus memiliki bahan ajar yang sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Guru merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik, serta mampu menyesuaikan dan mengikuti kompetensi yang



dibutuhkan saat ini (Sunardi & Agus, 2016). Menurut Budiman (2014) program magang guru SMK dapat meningkatkan tingkat kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. Magang guru di industri merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mempelajari kompetensi industri guna meningkatkan pemahaman dalam menghadapi perkembangan teknologi industri.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pembahasan Konsep kurikulum berbasis Industri Di SMK Negeri 1 Pancur Batu**

Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan tentu berkaitan dengan berbagai kegiatan dan sarana pendukung termasuk dalam implementasi kurikulum Industri. Peningkatan mutu lulusan termasuk pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Upaya peningkatan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu dilaksanakan melalui kegiatan dengan melibatkan berbagai komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan tenaga pendidikan di sekolah. Kegiatan diarahkan pada penyusunan program kerja yang berkualitas, dan mampu menumbuhkan semangat kerja.

Kegiatan perencanaan peningkatan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu sebagaimana dilaksanakan telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Upaya peningkatan mutu mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah proses kerja dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan yang memiliki

tujuan. Dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti, tentunya antara komponen dalam sistem organisasi tidak dapat dipisahkan.

Proses implementasi kebijakan dengan sendirinya akan berlangsung tanpa hambatan. Pelaksanaan suatu kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan hanya akan berupa impian atau rencana yang bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Setyodarmodjo menjelaskan bahwa dalam suatu proses kebijakan, proses implementasi merupakan proses yang tidak hanya kompleks (complicated), namun juga hal yang sangat menentukan. Tidak sedikit kebijakan pemerintah yang sudah dirumuskan dengan sangat sempurna, namun gagal dalam implementasinya mencapai tujuan, hal ini salah satunya adalah terjadi karena dilakukan melalui cara-cara lain, tidak sesuai dengan pedoman dan juga disebabkan karena faktor-faktor subyektif para pelaksananya (policy actors) maupun dari masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak dari kebijakan yang dimaksud. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Syafril (2022) dimana Implementasi kurikulum berbasis industri melalui pendekatan dengan melibatkan berbagai pihak, baik internal sekolah maupun eksternal. Proses pembelajaran di SMK dijalankan sebagai pembiasaan terhadap aktivitas dan budaya kerja di dunia industri agar peserta didik memiliki pengalaman mengenai pembiasaan budaya kerja.

Dengan demikian kegagalan implementasi kebijakan bisa disebabkan faktor-faktor penghambat tersebut, tetapi Parsons, mengatakan bahwa kegagalan implementasi suatu kebijakan cenderung karena faktor manusia. Pengambilan keputusan yang gagal memperhitungkan kenyataan adanya persoalan manusia

yang sangat kompleks dan bervariasi. Yang dimaksud manusia yang sangat kompleks disini adalah baik pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun sekolah beserta warganya sebagai pelaku kebijakan dan target grup. Beberapa faktor penyebab kegagalan pelaksanaan kebijakan, antara lain: teori yang menjadi dasar kebijakan itu kurang tepat, karenanya harus dilakukan reformulasi terhadap kebijakan tersebut, sarana yang dipilih untuk pelaksanaannya tidak efektif, sarana mungkin tidak atau kurang dipergunakan sebagaimana mestinya, isi dari kebijakan itu bersifat samar-samar, ketidak pastian faktor intern dan atau faktor ekstern, kebijakan yang ditetapkan itu mengandung banyak kelemahan, dalam pelaksanaan kurang memperhatikan masalah teknis

#### **4.3.2. Pembahasan Implementasi Kurikulum Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Negeri 1 Pancur Batu.**

Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan tentu berkaitan dengan berbagai kegiatan dan sarana pendukung termasuk dalam implementasi kurikulum Industri. Peningkatan mutu lulusan termasuk pada SMK Negeri 1 Pancurbatu. Upaya peningkatan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu dilaksanakan melalui kegiatan dengan melibatkan berbagai komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan tenaga pendidikan di sekolah. Kegiatan diarahkan pada penyusunan program kerja yang berkualitas, dan mampu menumbuhkan semangat kerja. Kegiatan perencanaan peningkatan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu sebagaimana dilaksanakan telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan mutu lulusan pada Sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu. Upaya peningkatan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah

proses kerja dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan yang memiliki tujuan. Dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti, tentunya antara komponen dalam sistem organisasi tidak dapat dipisahkan.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan ini dituntut kemampuan profesional dan manajerial dari semua komponen warga sekolah di bidang pendidikan agar semua keputusan yang dibuat sekolah didasarkan atas pertimbangan mutu pendidikan. Khususnya kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah harus dapat memosisikan sebagai agen perubahan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus:

1. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah
2. Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisa situasi sekarang untuk memperkirakan kejadian di masa depan sebagai input penyusunan program sekolah
4. Memiliki kemampuan dan kemauan dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah.

Seperti salah satu hasil penelitian terdahulu menghasilkan Kurikulum SMK relevan dengan kebutuhan industri kreatif fesyen dari dimensi kualitas terkait dengan pengembangan kompetensi *hardskill* dan *softskill* yang bertumpu pada nilai kreativitas. Kompetensi *softskill* yang relevan dengan kebutuhan industri tersebut adalah kreatifitas, keterbukaan, dan kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. Kompetensi *hardskill* yang relevan dengan kebutuhan industri kreatif fesyen adalah skill untuk memproduksi pakaian jadi (Widianty, 2013).

Upaya peningkatan mutu lulusan di SMK ternyata tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Faktor-faktor penghambat yang telah teridentifikasi perlu diperhatikan, sehingga kegagalan implementasi kebijakan dapat dieleminir. Sesuai dengan pernyataan dari Wahab, bahwa proses implementasi kebijakan perlu mendapat perhatian yang seksama demi tercapainya Mutu lulusan SMK negeri 1 Pancur Batu yang berakhlak atau berkarakter serta terserapnya lulusan SMK Negeri 1 Pancur Batu di masyarakat dan Dunia Usaha Dunia Kerja.

#### **4.3.3. Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan,hal tersebut karena keterbatasan ,Yaitu:

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum industri ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu penerapan kurikulum merdeka dan mutu lulusan,seandainya masih banyak faktor yang lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum Industri.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan dengan menggunakan metode wawancara yang masih beberapa stakeholder yang diwawancara di sekolah,dan hal ini tidak menunjukkan hasil yang maksimal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

3. Implementasi kurikulum Industri dalam meningkatkan mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah kurikulum yang mengadopsi atau pencampuran antara kedua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dengan kurikulum industri. penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di SMK Negeri 1 Pancurbatu. Karena itu dalam implementasi kurikulum dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Pancurbatu guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan. Dalam pengimplementasiannya guru produktif di maganggakan di Industri seperti di Daihatsu dan mendatangkan guru tamu di SMK Negeri 1 Pancurbatu sedangkan guru adaptif diberikan pelatihan Inhouse Training guna menunjang guru dalam penggunaan IT.

4. Pengimplementasikan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Pancurbatu adalah melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan guru melalui kegiatan workshop dan kegiatan magang bagi guru produktif. Kegiatan workshop memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru dilatih untuk memiliki keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari kemampuan menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi/bahan ajar, Media pembelajaran, Instrumen penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan magang guru dilakukan demi memberikan ilmu baru kepada guru. Kerjasama dengan pihak industri tidak hanya dilakukan kepada siswa yang akan magang di beberapa perusahaan seperti PT Daihatsu, Mitshubithi Hino, PT. Hyundai, PT. Telkom, PT Toyota Perintis, CV. Surya Engineering. dan lainnya namun juga melakukan pertukaran guru. Guru SMK Negeri 1 Pancurbatu dimagangkan di Perusahaan dan perusahaan tersebut mengirimkan guru pengganti untuk mengajar siswa.
5. Faktor pendukung implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan adalah sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Pancurbatu seperti ruang belajar, Workshop, dan laboratorium untuk praktikum siswa, serta sumber daya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Faktor penghambat adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti beberapa alat praktek belum memenuhi kebutuhan seperti di industri.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Secara Teoritis

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidak hanya sebatas upaya untuk mengembangkan pendidikan, tetapi dalam upaya untuk membina individu dengan segala potensi yang diharapkan dapat dihasilkan. Kurikulum yang memumpuni juga dapat meningkatkan mutu lulusan sebagai gambaran mengenai karakteristik pendidikan secara menyeluruh yang menunjukkan baik buruknya guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan tujuan sekolah.

#### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah, guru, siswa serta seluruh warga sekolah. Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik, maka pelaksanaannya diarahkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu lulusan.

### **5.3 Saran**

Untuk lebih meningkatkan mutu lulusan pada SMK Negeri 1 Pancurbatu diharapkan:

1. Kepada Kepala SMK Negeri 1 Pancurbatu agar lebih meningkatkan kualitas guru dengan: a) Mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan paling sedikit tiga bulan sekali. b)



Bagi guru yang berprestasi agar di beri peluang lagi untuk belajar S2 dan S3, baik dalam maupun luar negeri. c) Meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih memadai lagi.

2. Kepada guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran yakni penguasaan teknologi baik dalam menyiapkan media pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, media yang digunakan, metode pembelajaran dan kemampuan dalam penilaian hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran secara optimal.
3. Kepada Siswa: a) Agar lebih meningkatkan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. b) Agar dapat mencerminkan akhlak yang baik maupun karakter dalam kehidupan bermasyarakat. c) Agar dapat berperan aktif di tengah-tengah masyarakat setelah lulus dari SMK, (d) Agar lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu dapat menjadi SDM yang berkualitas serta siap kerja di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan kepemimpinan Instruksional kepala sekolah. *Jurnal Penerahan*. 8(2) : 96-108
- Ansyar.M , 2017, *Kurikulum Hakikat Pondasi,Desain& Pengembang*, Jakarta,Kencana
- Awalludin, N dan Fuadi, D, 2018, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Di SMK, *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(1) : 82 - 90
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006., *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Fasihah.W. ,2020, *Strategi Revitalisasi Sekolah menengah Kejuruan (SMK)Teori dan Praktek Pamekasan Duta Media*
- Febrina, F, D & Syafril, E,P, E, 2022, Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam, *UMP Press*, Vol. 3
- Frydenberg, M., & Andone, D. 2011. Learning for 21st century skills. *International Conference on Information Society (i-Society 2011)*, 314–318.

- Halili, S. H. 2019. Technological advancements in education 4.0. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(1), 63–69.
- Hakim, L. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Timur Laut Aksara
- Lee, A.D., Green., B.N., Johnson, C.D., dan Nyquist, J. 2010. How to write a scholarly book review for publication in a peer-reviewed journal a review of the literature. *The journal of chiropractic education*. 24 (1): 57-59.
- Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nurmayani, *Implementasi kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, 2017
- Poerwati, L.E. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Qutudina A, 2020, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mutu Pendidikan* ,
- Sabaruddin, 2022, Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era 4.0, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* ,10(1) : 43- 49
- Setiana.S. *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar Dan menengah*, Grama Surya
- Siahaan, S & Bahri, S, 2019, Pengaruh Penempatan Pegawai, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1): 16 - 30
- Syafril, E.P E & Febrina, D, F, 2022, Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 3

- Syamsuyurnita , Isman, M , Prasetya, I , Amini, 2017, The Design of Management System through Using Total Quality Education Service at Some Schools in Medan, *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 7(6) : 75 - 84
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Sukmadinata, Nana S, 2008, Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, E, Retnowati, R, Nurcahyono, B, 2020, Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di SMK Mitra Industri Mm2100 Cikarang – Bekasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas Pakuan* , 8(2): 81 - 88
- Winarno,W , 2015, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* ,Cirebon,
- Widianty, I, 2013, Relevansi Kurikulum Smk Berbasis Industri Kreatif Dengan Metode Extrapolation And The Econometric Approach, *INVOTEC*, 9 (1): 29-42 29
- Thahir.M, 2021, *Kapasitas Manajemen Mutu dalam Peningkatan Layanan Sekolah* ,Cetakan I,Bandung,Refika,
- Verawadina, U, Jalinus, N, Asnur, L, 2019, Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan*, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, 82-90
- Wulandari, Ella, 2012, Developing Curriculum And Tasks For Teaching Reading, *Journal of English and Education*, 6(2): 21- 42
- Y. Suchyadi, N. Karmila, N. Nurlela, M. Mirawati, R. Purnamasari, S. Indriani and S. Anwar, 2019, "Increasing Personality Competence Of Primary

School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City1  
(1).

Yani, R, Pratiwi, S, N, Isman, M, 2023, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4 (2): 131 - 143

## ANGKET WAWANCARA

Instansi : SMK Negeri 1 Pancurbatu

### Lembar Pertanyaan

No	Tahap	Pertanyaan
1	Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang anda ketahui tentang menejemen kurikulum berbasis Industri?</li><li>2. Apakah anda memiliki rencana – rencana awal untuk jabatan anda selaku kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis industri ?</li><li>3. Apa saja stategi anda untuk mewujudkan rencana tersebut ?</li><li>4. Apakah sekolah memiliki visi dan misi yang mendukung terlaksananya kurikulum berbasis industri tersebut ?</li><li>5. Apakah visi dan misi sekolah sesuai dengan rencana yang akan anda kerjakan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme sekolah dan guru dalam pengembangan siswa dengan implementasi kurikulum berbasis industri?</li><li>6. Apa saja kendala yang anda temui pada saat masa jabatan anda saat ini ?</li><li>7. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam kurikulum berbasis industri?</li><li>8. Apakah selama kurikulum berjalan guru menyusun silabus secara mandiri dengan tidak mengadopsi dari sekolah lain ?</li><li>9. Apakah bapak / ibu tahu seperti apa silabus dari kurikulum berbasis indusitri ?</li><li>10. Apakah penyusunan merujuk dari standar kompetensi lulusan dan standar isi sesuai pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran ?</li><li>11. Apakah bapak / ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didasarkan pada isi silabus ?</li></ol>
2	Organiasasi	<ol style="list-style-type: none"><li>12. Bagaimana upaya anda dalam melaksanakan program peningkatan profesionalisme guru yang sudah anda rencanakan dalam mendukung kurikulum berbasis</li></ol>

		<p>industri?</p> <p>13. Bagaimana anda dalam menyikapi kebutuhan guru dan sekolah selama anda memimpin ?</p> <p>14. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah ?</p> <p>15. Apa saja program sekolah yang saat ini sudah berjalan sesuai dengan rencana ?</p> <p>16. Bagaimana solusi yang anda berikan ketika program yang di rencanakan tidak sesuai dengan rencana ?</p>
3	Pelaksana	<p>17. Dalam meningkatkan mutu siswa diperlukan guru yang paham dengan kurikulum berbasis industri apakah bapak / ibu sudah pernah melaksanakan sebelumnya ?</p> <p>18. Pembelajaran menggunakan kurikulum industri memerlukan pembelajaran yang mencetak siswa yang siap kerja apakah selama ini sekolah menyediakan sumber pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut ?</p> <p>19. Bagaimana sekolah melakukan pengolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ?</p> <p>20. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang masih kurang ?</p> <p>21. Apakah bapak selaku kepala sekolah mengarahkan guru dalam membentuk siswa siap kerja ?</p> <p>22. Bagaimana cara guru yang ingin memberikan aspriasinya kepada anda ?</p> <p>23. Bagaimana menurut bapak / ibu mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu saat ini ?</p> <p>24. Apakah perlu ditingkatkan lagi mutu lulusan SMK Negeri 1 Pancurbatu saat ini ?</p>
4	Evaluasi	<p>25. Kesesuaian dengan tuntutan dunia kerja adalah aspek penting dalam kurikulum, bagaimana menurut bapak / ibu pernyataan tersebut ?</p> <p>26. Perubahan kurikulum pada dasarnya dapat dilakukan jika atas dasar rekomendasi bagaimana sekolah dapat mendukung hal tersebut ?</p> <p>27. Pertumbuhan adalah merupakan factor utama secara significant mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, baik secara langsung dan tidak langsung, bagaimana sekolah kita dapat menyiapkan lulusan bermutu</p>

		<p>siap kerja ?</p> <p>28. Metode pembelajaran selama ini memiliki keterbatasan dalam pengembangan mutu lulusan siap kerja, apakah bapak / ibu rasa perlu dilakukan pelatihan guru dalam peningkatan pengetahuan untuk kurikulum berbasis industri ?</p> <p>29. Pelatihan seperti apa yang bapak / ibu harapkan dilakukan ?</p> <p>30. Apakah bapak / ibu dirasa perlu untuk melakukan kegiatan pelaporan dan hasil siswa berbentuk deskripsi tentang siswa ?</p> <p>31. Apakah hambatan yang bapak / ibu temui dalam pembelajaran?</p> <p>32. Apakah hambatan yang bapak / ibu mungkin temui dalam pembelajaran apa bila kurikulum berbasis industri ini dilaksanakan?</p> <p>33. Apakah harapan yang bapak / ibu inginkan bila terlaksananya kurikulum berbasis industri ini ?</p> <p>34. Faktor pendukung apasajakah yang bapak ibu rasa perlu dalam mendukung terlaksananya kurikulum berbasis industri terbut ?</p> <p>35. Siswa yang diajarkan dengan kurikulum</p>
--	--	---



## DOKUMENTASI PENELITIAN



SMK Negeri 1 Pancur Batu



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pancurbatu



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Pancurbatu





Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Pancurbatu



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Pancurbatu



Wawancara dengan Guru SMK Negeri 1 Pancur Batu